

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecacatan mental atau fisik terkadang membuat banyak orang merasa kurang beruntung dan pesimis dalam menjalani berbagai kegiatan. Oleh karena itu penyandang cacat dipandang sebagai kelompok yang kurang beruntung karena dianggap tidak mampu mendapatkan keuntungan material dan kehidupan sosial, misalnya kesempatan untuk menikah, bekerja, berkeluarga dan lain-lain.

Permasalahan penyandang disabilitas merupakan masalah yang sangat kompleks, adanya kecacatan menimbulkan masalah mobilitas karena adanya keterbatasan pada fungsi organ tubuh yang tidak sempurna. Ketidak sempurnaan itu dapat menghambat penyandang disabilitas dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. ¹

¹ Ani Nur Sayyidah, "Dinamika penyesuaian Penyandang Disabilitas di Tempat Magang kerja", Forum: *Jurnal Inklusi*, Vol. 2, No. 1 (Januari-Juni 2015), p.66

Persepsi terhadap penyandang disabilitas sebagai orang yang tidak memiliki keterampilan mengalir begitu saja sejak sedikitnya keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi. Hal ini timbul sebagai kosekuensi dari kegiatan mereka menyesuaikan diri dengan kelompok mayoritas. Mereka berperilaku sebagai orang yang berbeda. Terlebih lagi reaksi terkejut dan pandangan yang diberikan kelompok mayoritas terhadap mereka, mensugesti diri mereka sebagai kelompok yang berbeda, dan membuat sebagian dari mereka kehilangan rasa percaya diri.

Mayoritas penyandang cacat di Indonesia yang tidak memiliki keterampilan khusus yang menyulitkan mereka memperoleh pekerjaan yang layak sehingga menyebabkan para penyandang disabilitas memilih mengemis sebagai profesi. Karena mereka merasa tidak memiliki kesempatan bekerja yang sama seperti yang di miliki orang normal lainnya.

Dalam upaya melindungi, menghormati, memajukan, dan memenuhi hak-hak penyandang disabilitas, pemerintah Indonesia telah membentuk berbagai Peraturan Perundangan yang mengatur perlindungan terhadap penyandang disabilitas, termasuk di

antaranya Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang memuat mengenai Kesehatan Lanjut Usia dan Penyandang Cacat Pada Bagian ketiga yaitu pasal 138-140.²

Menurut konvensi tentang hak-hak penyandang disabilitas, disabilitas merupakan suatu konsep yang terus berkembang, di mana penyandang disabilitas termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam waktu lama dan ketika berhadapan dengan suatu hambatan, hal ini dapat menghalangi partisipasi penuh dan efektivitas mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya.

Dalam konteks kebijakan, dalam Undang-Undang No. 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas pasal 1 merumuskan batasan penyandang disabilitas adalah *“Setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu yang lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan*

² Agus Diano, Buletin Jendela Data Dan Informasi kesehatan *“Situasi Penyandang Disabilitas”* (Jakarta : Kemenetrian Kesehata RI, Desember 2014) Diakses pada 10 Desember 2017.

untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga lainnya berdasarkan kesamaan hak.”

Pemaknaan tentang kecacatan baik yang berasal dari pemahaman budaya maupun yang bersumber dari peraturan perundang-undangan inilah yang menjadi arus utama (*mainstream*) ditengah masyarakat sehingga cara pandang tersebut seolah-olah menjadi suatu kebenaran tunggal dalam memaknai disabilitas.³

Konstruksi sosial inilah yang membentuk persepsi *undervalued* terhadap penyandang disabilitas. Para penyandang disabilitas dianggap makhluk yang tidak normal sehingga perlu dibelas kasihani, dianggap beban dan tidak produktif. Persepsi semacam inilah yang pada akhirnya melahirkan sikap diskriminasi dan marginalisasi terhadap penyandang disabilitas. Sehingga suatu aib yang harus ditutupi atau sesuatu yang harus

³ Nurul Saadah Indriani “Kebijakan Responsif Disabilitas: Pengarusutamaan Manajemen kebijakan di Level Daerah, Nasional dan Internasional” *Jurnal Palastren*, Vol. 9, No. 1 (1 Juni 2016), p 139

dinormalkan menurut nalar umum yang diterima sebagai suatu kebenaran.⁴

Kelompok disabilitas di negara ini pun nampaknya masih rentan dengan diskriminasi. Seperti sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak dan aksesibilitas yang tidak ramah terhadap penyandang disabilitas, juga sering kali mereka dipandang rendah oleh sebagian besar masyarakat, mereka dianggap sebagai orang yang berbeda dari masyarakat pada umumnya, perlakuan tersebut menjadikan para disabilitas menerima berbagai ketidakadilan dari kehidupan sosial. Pada kenyataannya kelompok disabilitas merupakan bagian dari warga negara yang memiliki hak, kewajiban serta peran yang sama. Mereka perlu diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya, sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat pasal 13 “ *Setiap penyandang cacat mempunyai kesamaan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan jenis dan derajat*

⁴ Agus Diano, Buletin Jendela Data Dan Informasi kesehatan “*Situasi Penyandang Disabilitas*” (Jakarta : Kemenetrian Kesehatan RI, Desember 2014) Diakses pada 10 Desember 2017.

kecacatannya.” Dari pasal di atas sudah sangat jelas bahwa penyandang disabilitas juga memiliki kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang layak sehingga perusahaan negara maupun swasta bisa menyediakan pekerjaan untuk penyandang disabilitas. Seperti disebutkan dalam pasal 14 “ perusahaan negara dan swasta memeberikan kesempatan dan perlakuan yang sama kepada penyandang cacat dengan memperkerjakan penyandang cacat di perusahaannya sesuai dengan jenis dan derajat kecacatan, pendidikan dan kemampuannya yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah karyawan dan perusahaan.”⁵

Pergeseran paradigma dalam perilaku dalam pendekatan disabilitas mereka tidak dilihat dalam objek kegiatan nama, perilaku medis, perlindungan sosial, namun dilihat sebagai manusia yang memiliki hak yang mampu mendapatkan hak-hak itu serta membuat keputusan terhadap hidup mereka sesuai dengan keinginan dan izin yang mereka berikan seperti halnya

⁵ Mia Maisyatur Rodiah “ *Pemberdayaan Kelompok Disabilitas Melalui Kegiatan Keterampilan Handicraft dan Woodwork SMA Cheshire Jakarta*” (Skripsi, Program S1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014) p.2-3

anggota masyarakat lainnya.⁶ Untuk merealisasikan isi Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.4 Tahun 1997 tentang Kelompok Disabilitas serta hasil konvensi PBB, maka kelompok disabilitas perlu diberdayakan.

Salah satu bentuk alat ukur demokrasi yang sedang dilaksanakan oleh sebuah pemerintahan adalah dengan menimbang kemampuan sebuah negara tersebut dalam memenuhi dan menjamin hak-hak warga negaranya. Artinya negara menjadi *provider* sekaligus pelindung bagi hak-hak semua warga negara yang dimilikinya. Demikian dalam konteks ini, maka negara berkewajiban menyediakan pelayanan publik yang dapat dinikmati dan benar-benar berangkat dari kebutuhan masyarakatnya. Untuk itu aksesibilitas fasilitas publik masih sangat penting, terutama bagi penyandang disabilitas, karena tanpa aksesibilitas tersebut, mereka akan kesulitan dalam melakukan mobilitas.⁷

⁶ ILO, *mempromosikan pekerjaan layak bagi semua orang : membuka kesempatan pelatihan dan kerja bagi penyandang disabilitas*, Artikel diakses pada 17 Desember 2017.

⁷ Slamet Thohari, "Pandangan Disabilitas dan Aksesibilitas Fasilitas Publik bagi Penyandang Disabilitas di Kota Malang", Forum: *Jurnal Issue*, Vol 1 (Juni 2014) p. 27

Penyandang disabilitas yang sering dipandang sebelah mata oleh sebagian orang membuat mereka dianggap tidak bisa berfungsi secara normal. Kelompok disabilitas juga kurang diberikan kesempatan untuk memperoleh kesempatan kerja yang sama seperti orang normal lainnya. Membuat para penyandang disabilitas tidak bisa bekerja dengan layak seperti orang normal lainnya. Pada akhirnya banyak dari penyandang disabilitas memilih pekerjaan yang tidak layak seperti mengemis dan sebagainya.

Menurut data yang dihimpun oleh badan pusat statistik, pada tahun 2010 jumlah penyandang disabilitas sedang di Provinsi Banten mencapai angka 49.808 jiwa sedangkan penyandang disabilitas berat mencapai 13.859 jiwa⁸.

Dari jumlah penyandang disabilitas Provinsi Banten di atas, pemerintah memiliki tugas untuk memberdayakan para penyandang disabilitas agar bisa berfungsi secara sosialnya dan bisa memiliki pekerjaan yang layak.

⁸ Diakses Melalui Akun Resmi Badan pusat Statistik <https://www.bps.go.id/subject/30?kesehatan.html#subjekViewTab3>

Dinas Sosial Kota Serang mempunyai program Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas dengan program pemberian bantuan, Asistensi Penyandang Disabilitas Berat, Pelatihan Keterampilan untuk penyandang disabilitas sesuai dengan tingkat kecacatannya, yaitu cacat berat dan cacat ringan. Berbagai jenis pelatihan yang diberikan Dinas Sosial kepada para penyandang cacat seperti SH (25), salah satu penyandang disabilitas ringan (kaki) mendapatkan pelatihan mekanik atau otomotif. Dengan harapan setelah penyandang mendapat pelatihan para penyandang bisa bekerja dengan layak dan berfungsi kembali secara sosialnya.

Dari penjelasan tersebut, maka saya tertarik untuk meneliti “Layanan Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas Studi Kasus Dinas Sosial Kota Serang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tersebut, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi psikis penyandang disabilitas sebelum mendapatkan rehabilitasi sosial di Dinas Sosial Kota Serang?

2. Bagaimana Tahapan dan Bentuk Layanan Rehabilitasi sosial Dinas Sosial Kota Serang?
3. Bagaimana Manfaat Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi psikis penyandang disabilitas sebelum mendapatkan rehabilitasi sosial Dinas Sosial Kota Serang.
2. Untuk mengetahui Tahapan dan Bentuk Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Kota Serang.
3. Untuk mengetahui manfaat yang diperoleh dari Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas.

D. Kajian Pustaka

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan layanan bagi penyandang disabilitas di antaranya sebagai berikut:

Pertama, atas nama Darmawan Ardiansyah pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji

2014, dengan judul “Peran Dinas Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Penyandang Disabilitas di Provinsi Kepulauan Riau.” Hasil dari penelitian tersebut adalah: Peran Dinas Sosial Provinsi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial bagi penyandang cacat di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2014 dalam perlindungan pemberdayaan penyandang cacat dengan cara rehabilitasi sosial belum terlaksana dengan maksimal, bisa dilihat dari data penyandang cacat. Faktor yang menyebabkan rendahnya persentase pelaksanaan perlindungan dan pemberdayaan penyandang cacat dengan cara rehabilitasi sosial dilihat dari jumlah yang belum menerima bantuan.

Namun, skripsi di atas tidak membahas kondisi penyandang disabilitas yang belum mendapatkan rehabilitasi sosial dan yang sudah mendapatkan pelayanan dan pelatihan keterampilan. Skripsi di atas hanya berfokus pada hasil yang didapat dari pelatihan tersebut.

Kedua, atas nama Mia Maisyatur Rodiah pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014. Dengan judul “

Pemberdayaan Kelompok Disabilitas Melalui Kegiatan Keterampilan Handicraf dan Woodwork di Yayasan Wisma Cheshire Jakarta.” Hasil dari penelitian tersebut adalah: banyak dari kelompok disabilitas yang memerlukan pelatihan keterampilan dikarenakan minimnya lapangan pekerjaan yang diperuntuk kan bagi penyandang disabilitas, maka dari itu, yayasan swasta seperti Yayasan Wisma Cheshire memiliki program keterampilan untuk penyandang cacat, agar dapat menciptakan lapangan kerja setidaknya untuk diri sendiri.

Dari skripsi di atas, penulis hanya fokus kepada program pelatihan yang dimiliki oleh Wisma Cheshire saja tidak membahas bagaimana tahapan yang diberikan oleh Wisma Cheshire kepada para penyandang disabilitas sebelum memulai pelatihan agar program yang dilaksanakan berjalan dengan baik.

Ketiga, atas nama Silvia Tika Angraini pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Tahun 2017 dengan judul “Pemenuhan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Pelayanan dan

Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung.” Hasil dari penelitian tersebut adalah: Pemenuhan kebutuhan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung secara keseluruhan sudah dapat dikatakan baik namun masih memiliki kekurangan. Seperti, dalam penyelenggaraan sosialisasi secara formal, jumlah sumber daya manusia di UPTD PRSPD belum dapat dikatakan ideal karena belum memiliki tenaga medis, tenaga psikolog, dan psikiater serta latar belakang pendidikan pegawai juga masih ada yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan.

Namun skripsi di atas, tidak membahas apa saja yang di berikan oleh Dinas Sosial Provinsi Lampung Sebagai bentuk layanan Rehabilitasi Sosial yang berupaya untuk mengembalikan fungsi sosial penyandang disabilitas.

Dari beberapa skripsi di atas saya akan meneliti dari sudut yang berbeda dari ketiga skripsi diatas. Saya akan memfokuskan kepada kondisi penyandang disabilitas yang ada di Kota Serang, sistem yang dilakukan untuk merehabilitasi Penyandang Disabilitas dan berbagai jenis layanan yang diberikan oleh Dinas

Sosial Kota Serang sebagai upaya yang dilakukan Dinas Sosial Untuk Merehabilitasi para penyandang disabilitas sesuai dengan tingkat kecacatannya dan potensi yang dimiliki oleh penyandang disabilitas, dengan tujuan para penyandang disabilitas yang dibekali keterampilan sesuai dengan minatnya masing-masing bisa memiliki pekerjaan yang layak setidaknya untuk diri mereka sendiri dan berfungsi kembali secara sosialnya serta manfaat yang diperoleh setelah menerima pelayanan rehabilitasi.

E. Kerangka Teori

1. Rehabilitasi sosial

Dalam Perda Kota Serang nomor 2 tahun 2010 ayat kedua pada bagian keempat mengenai pembinaan, pembinaan yang dimaksud dalam Perda Kota Serang Nomor 2 tahun 2010 adalah Kegiatan Rehabilitasi Sosial dan Pemberdayaan Sosial.

Adapun rehabilitasi sosial yang dimaksud ayat tersebut dilaksanakan melalui kegiatan:

- a. Bimbingan, pendidikan, pelatihan, dan keterampilan teknis.

- b. Bimbingan, penyuluhan rohaniyah dan jasmaniah.
- c. Penyediaan lapangan kerja dan penyaluran tenaga kerja.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Rehabilitasi sosial juga mengandung makna pemulihan kepada kedudukan (keadaan, nama baik) yang dahulu (semula) atau perbaikan anggota tubuh yang cacat dengan sebagaimana atas individu supaya menjadi manusia yang berguna dan memiliki tempat di masyarakat.¹⁰

Rehabilitasi sosial merupakan proses pelayanan sosial yang dilakukan masyarakat, keluarga, maupun panti sebagai bentuk penyiapan klien secara vokasional, fisik, mental dan sosial agar klien dapat menyempurnakan ketidak berfungsi sosialnya sehingga rasa harga diri, penyesuaian diri dengan lingkungan dan kesempatan vokasional dapat pulih dan berkembang. Rehabilitasi sosial bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan kapasitas sosial dan ekonomi klien

⁹ Asep Saripudin “Manajemen Rehabilitasi Sosial Pengemis di Kota Serang” (Skripsi Program S1 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2017) p.45

¹⁰ Asep Saripudin “*Manajemen Rehabilitasi*” p.45

yang mengalami disfungsi sosial yang dapat dilakukan melalui motivasi dan diagnosis psikologis, perawatan dan penguasaan, berbagai macam bimbingan dan pelatihan vokasional, dan pelayanan aksebilas. Sehingga rehabilitasi sosial dilakukan secara bertahap mulai dari pendekatan awal (identifikasi), assesmemnt, pelayanan atau *treatment* dan pembinaan lanjut¹¹.

Rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh pemerintah setempat adalah salah satu upaya untuk menolong para penyandang disabilitas agar bisa melaksanakan kewajiban dan haknya sebagai warga negara. Saling menolong adalah salah satu yang diperintahkan oleh agama sebagai mana Firman Allah :

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu

¹¹Ahmad Muzaki *Pengembangan Program Rehabilitasi Sosial Sebagai UpayPeningkatan Kesempatan Kerja Penyandang Disabilitas di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan*, jurnal Pendidikan Non Formal, Fip, Unesa. p.2

kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.”

(QS. Al-Maidah:2)

Dari ayat di atas jelas bahwa sebagai umat yang beragama kita wajib menolong sesama terutama dalam kebaikan. Salah satunya ini pula salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menolong para penyandang cacat agar bisa kembali keberfungsian sosialnya.

Penanganan masalah kesejahteraan sosial penyandang disabilitas, khususnya disabilitas fisik, yang dilaksanakan oleh kementerian sosial melalui rehabilitasi sosial berbasis institusi atau panti belum sepenuhnya mengatasi kompleksitas kebutuhan dan permasalahan disabilitas. Upaya rehabilitasi sosial melalui unit pelaksanaan teknis yang ada belum sebanding dengan total populasi penyandang disabilitas yang membutuhkan rehabilitasi sosial. Pengembangan model penanganan penyandang disabilitas melalui rehabilitasi sosial berbasis institusi atau panti ke arah rehabilitasi sosial berbasis keluarga atau masyarakat saat ini

dipandang memerlukan jawaban konkret terhadap situasi tersebut.¹²

Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 7 Tahun 2017 tentang Standar Rehabilitas dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Pasal 5 ayat 1 menyebutkan “*bahwa habilitas dan rehabilitasi sosial penyandang rehabilitas dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar*”.¹³

1. Disabilitas

Istilah diabilitas merupakan adaptasi dari kata Bahasa Inggris “*disability*” yang menurut badan kesehatan dunia memiliki tiga aspek yaitu, *impairment* adalah kehilangan struktur, fungsi, psikologis, fisiologis, atau anatomis. sedangkan *disability* diartikan sebagai suatu keterbatasan atau kehilangan kemampuan sebagai akibat dari *impairment* untuk

¹² Kementerian Sosial RI, *Pedoman Rehabilitasi Sosial Melalui Unit Informasi dan Layanan Sosial* (Jakarta:2016), p.1

¹³ Dikases pada Situs Resmi Dinas Sosial Kota Probolinggo <http://dinsos.probolinggokota.go.id> diakses pada 19 Desember 2017

melakukan suatu kegiatan dengan cara dalam batas-batas yang dipandang normal bagi seorang manusia, *Handicap* adalah suatu kerugian bagi seorang individu sebagai akibat adanya *impairment* dan *disability*.¹⁴

Penyandang disabilitas adalah kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan yang dapat menghambat partisipasi dan peran serta mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Konvensi tentang hak-hak penyandang disabilitas yang telah ikut ditandatangani oleh Indonesia mengamanahkan pada negara untuk mengambil kebijakan yang diperlukan untuk menjamin akses bagi penyandang disabilitas terhadap pelayanan kesehatan sensitif gender, termasuk rehabilitasi kesehatan.¹⁵

Pada Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (UU No.8 Tahun 2016) menyebutkan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap

¹⁴ Ani Nur Sayyidah, “Dinamika penyesuaian Penyandang Disabilitas di Tempat Magang kerja”, Forum: *Jurnal Inklusi*, Vol. 2, No. 1 (Januari-Juni 2015),

¹⁵ Agus Diano, Buletin Jendela Data Dan Informasi kesehatan “*Situasi Penyandang Disabilitas*” (Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, Desember 2014) Diakses pada 10 Desember 2017.

orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dalam lingkungan dapat mengalami hambatan-hambatan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Dari definisi tersebut, penyandang disabilitas berdasarkan UU No. 8 Tahun 2016 dapat dikategorikan dalam 4 kelompok, yaitu:

- a. Penyandang disabilitas fisik, yaitu terganggunya fungsi gerak, antara lain amputasi, lumpuh layu atau kaku, paraplegia, cerebral palsy (CP), akibat stroke, akibat kusta, dan orang kecil.
- b. Penyandang disabilitas intelektual, yaitu terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, antara lain lambat belajar, disabilitas grahita dan *dwon syndrome*.
- c. Penyandang disabilitas mental, yaitu terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku antara lain: psikososial di antaranya, gangguan mental, gangguan

emosi, depresi, gangguan kecemasan dan gangguan kepribadian.¹⁶

Penyandang cacat memperoleh perlakuan khusus dimaksudkan sebagai upaya perlindungan dari kerentanan terhadap berbagai pelanggaran HAM. Oleh karena itu, keistimewaan dan perlakuan khusus kepada penyandang cacat harus ditafsirkan sebagai upaya maksimalisasi, penghormatan, pemajuan, perlindungan, dan pemenuhan HAM universal¹⁷

Penyandang disabilitas akan mengalami keterbatasan dan gangguan yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan sosial, kepercayaan dan harga diri, proses sosialisasi dengan manusia dan lingkungannya, sehingga hak dari penyandang disabilitas untuk beraktivitas secara penuh dalam aspek kehidupan akan berkurang. Kecacatan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas akan memberikan dampak permasalahan sosial yaitu peran-peran sosial dari penyandang disabilitas akan sulit dilaksanakan secara wajar. Hal inilah

¹⁶ Arie Purnomosidi, "Konsep Perlindungan Hak Konstitusional Penyandang Disabilitas Di Indonesia *Jurnal Reflksi Hukum* , Vol. 1 No. 2 (januari 2017) p.164.

¹⁷ Majda El Muhtaj, *Dimensi-Dimensi HAM Mengurai Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008), p.275.

yang memicu masyarakat memandang penyandang disabilitas sebagai orang yang tidak produktif yang tidak mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya karena kekurangan fisiknya sehingga akan memunculkan diskriminasi bagi penyandang disabilitas¹⁸.

Menganalisis yang dilakukan oleh masyarakat sekitar kepada penyandang disabilitas membuat para penyandang merasa tidak berguna dan bermanfaat, menyebabkan mereka merasa terasingkan oleh lingkungan sehingga menyebabkan timbulnya rasa tidak percaya diri dan tidak berguna bagi orang lain hingga akhirnya menyebabkan mereka memisahkan diri dari kaum mayoritas.

Diskriminasi dan kesenjangan yang dialami penyandang disabilitas dapat dilihat pada kesenjangan dalam berbagai hal, yang paling sering terjadi kesenjangan dalam hal kesempatan kerja. Penyandang disabilitas dianggap oleh pelaku usaha akan kesulitan dalam melakukan pekerjaan secara produktif jika

¹⁸ Ahmad Muzaki *Pengembangan Program Rehabilitasi Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja Penyandang Disabilitas di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan*, jurnal Pendidikan Non Formal, Fip, Unesa. p.2.

dibandingkan dengan karyawan lain yang tidak mengalami disabilitas. Sehingga bagi para pelaku usaha yang menyediakan lapangan kerja dengan memberikan pekerjaan kepada penyandang cacat sama saja dengan mendekati perusahaan dengan kebangkrutan¹⁹.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu mengembangkan pertanyaan dasar tentang apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya dan dimana tempat kejadiannya.²⁰ Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.²¹

¹⁹ Ahmad Muzaki, *Pengembangan Program Rehabilitasi Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Kerja Penyandang Disabilitas di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan*, jurnal: *Pendidikan non Formal Fip Unesa*.

²⁰ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013) p.23.

²¹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2016), p.13.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar, subyek, atau peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini, studi kasus dititikberatkan pada Layanan Rehabilitas Sosial Dinas Sosial Kota Serang .

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab.²² Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis langsung melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Bagian Layanan Rehabilitasi

²² Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013) p.130.

Sosial Dinas Sosial Kota Serang, pemberi pelatihan penyandang disabilitas dan penyandang disabilitas.

b. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk²³. Penulis juga melakukan kegiatan dokumentasi seperti memfoto semua hal yang dibutuhkan dalam penulisan, seperti data penyandang disabilitas, penyandang yang menerima pelayanan dan bentuk layanan yang telah dilakukan oleh ada Dinas Sosial Kota Serang

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I ; terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

²³ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, p. 148.

BAB II : terdiri dari layanan rehabilitasi sosial, strategi dan arah kebijakan, penyandang masalah kesejahteraan sosial pada penyandang disabilitas, tugas pokok kelasa seksi layanan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas.

BAB II ; terdiri dari kondisi penyandang disabilitas Dinas Sosial Kota Serang, tahapan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas Dinas Sosial Kota Serang, bentuk layanan rehabilitasi sosial Dinas Sosial Kota Serang.

BAB IV ; manfaat layanan rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Serang, faktor pendukung program rehabilitasi sosial penyandang disabilitas Dinas Sosial Kota Serang, faktor penghambat layanan rehabilitasi penyandang disabilitas sosial Dinas Sosial Kota Serang.

BAB V ; kesimpulan, saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM

LAYANAN REHABILITASI SOSIAL

A. Layanan Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Serang

Layanan rehabilitasi sosial adalah salah satu sub bagian yang ada di Dinas Sosial Kota Serang, sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Serang dalam menangani masalah kesejahteraan sosial. Layanan rehabilitasi sosial bertujuan untuk merehabilitasi atau mengatasi masalah kesejahteraan sosial yang ada di masyarakat.

Layanan rehabilitasi sosial juga menangani beberapa penyandang masalah kesejahteraan sosial seperti, penyandang disabilitas, anak dan lanjut usia, tuna sosial, penyalahgunaan napza, dan korban perdagangan orang. Semua yang disebutkan di atas adalah tugas dari layanan rehabilitasi sosial untuk menanggulangi masalah kesejahteraan sosial. Hal tersebut juga menggambarkan seperti visi Dinas Sosial yaitu terwujudnya kemandirian bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.

Hal ini menggambarkan sama seperti tugas layanan rehabilitasi sosial yaitu menciptakan kemandirian bagi penyandang kesejahteraan sosial. Sedangkan misi Dinas Sosial adalah:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur dan infrastruktur dalam penataan kelembagaan.
2. Meningkatkan akses pelayanan sosial dalam aspek : rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
3. Memperkuat kelembagaan dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial untuk mendorong inisiatif dan partisipasi aktif masyarakat, organisasi sosial, karang taruna, TKSM dan lembaga sosial keagamaan agar terjalin hubungan kemitraan yang baik dalam pembangunan kesejahteraan sosial.
4. Meningkatkan sistem informasi pelaporan.

Dari misi Dinas Sosial yang disebutkan di atas, layanan rehabilitasi mempunyai tugas penting dalam meningkatkan

kemandirian penyandang permasalahan kesejahteraan sosial, karena dari beberapa kriteria penyandang kesejahteraan sosial menjadi tanggung jawab dari Bidang Layanan Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Serang.

Layanan Rehabilitasi Sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

Rehabilitasi sosial adalah proses refungsional dan pengembangan untuk meningkatkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Rehabilitasi sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Rehabilitasi sosial dapat dilaksanakan secara persuasif, motivatif, koersif baik dalam keluarga, masyarakat, maupun panti sosial.²⁴

Adapun Rehabilitasi Sosial diberikan dalam bentuk:

- a. Motifasi dan diagnosis psikososial

²⁴ Buku Profil Dinas Sosial Kota Serang 2017 p.19.

- b. Perawatan pengasuhan
- c. Pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan
- d. Bimbingan mental spiritual
- e. Bimbingan fisik
- f. Bimbingan sosial dan psikososial
- g. Pelayanan akseibilitas
- h. Bantuan dan asistensi sosial
- i. Bimbingan resosialisasi
- j. Bimbingan lanjut
- k. Rujukan.

B. Strategi dan Arah Kebijakan

Untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan tersebut, maka ditetapkan Strategi dan Arah Kebijakan sebagai berikut :

Sasaran Strategis Pertama “ Peningkatan Kesejahteraan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) ”, dengan kebijakan :²⁵

²⁵ Buku Profl Dinas Sosial Kota Serang.

- a) Jumlah RTSM yang mendapatkan bantuan beras miskin.
- b) Jumlah keluarga miskin yang telah mendapatkan keterampilan berusaha.
- c) Jumlah keluarga miskin yang telah mendapatkan fasilitas manajemen usaha.
- d) Jumlah Lansia dan PMKS lainnya yang telah mendapatkan bantuan sosial dan pelatihan keterampilan serta upaya peningkatan kesehatan, dan prasarana komda Lansia.
- e) Jumlah keluarga fakir miskin yang telah mendapatkan bantuan pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH).
- f) Jumlah wanita korban tindak kekerasan dan eksploitasi yang mendapatkan perlindungan soisal dan hukum dan bantuan sosial serta mendapatkan bimbingan dan pelatihan keterampilan.
- g) Jumlah masyarakat / PMKS yang menjadi peserta dan mengikuti KIE konseling dan kampanye sosial dalam rangka peningkatan pemahaman mengenal PMKS.

- h) Jumlah anak terlantar, anak jalanan, anak cacat dan anak nakal yang mendapatkan pelatihan keterampilan dan praktek kerja.
- i) Jumlah tenaga pelatih dan pendidik yang terbina dan mendapatkan pelatihan keterampilan.
- j) Jumlah masyarakat dan dinas instansi yang telah menjadi peserta sosialisasi Program Keluarga Harapan (PKH) dan terbentuknya TPKH Tingkat Kota Serang dan terlaksananya validasi dan verifikasi data PBI (JKN).
- k) Jumlah anak terlantar, yatim piatu yang dapat terpantau dan mendapatkan pembinaan dan pengembangan bakat dan keterampilan serta mendapatkan bantuan sosial.
- l) Jumlah penyandang cacat dan eks trauma yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan keterampilan.
- m) Jumlah lembaga / anggota Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) yang telah mendapatkan pembinaan.
- n) Jumlah eks penyandang penyakit sosial (eks napi, eks napza) yang terbina dan mendapatkan pelatihan keterampilan.

- o) Tersedianya tempat persediaan bufferstock, bahan bufferstock dan sekretariat tagana, meningkatnya keterampilan kesiapsiagaan bencana bagi anggota tagana dan masyarakat serta terbentuknya Kampung Siaga Bencana (KSB).

Sasaran Stragtegi Kedua “ Meningkatkan partisipasi sosial masyarakat dalam pelaksanaan penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan terorganisir ”, dengan kebijakan :

- a. Jumlah kelompok masyarakat, dunia usaha dan PSM yang telah mendapatkan peningkatan pengetahuan tentang UGB, PUB dan PMKS.
- b. Meningkatnya peran aktif masyarakat dalam melestarikan nilai-nilai kepahlawanan dan terpelihara sarana dan prasarana kepahlawanan.
- c. Jumlah WKBSM yang telah mendapatkan pembinaan.
- d. Jumlah anggota karang taruna yang telah mendapatkan pelatihan manajemen

Program / Kegiatan Prioritas OPD

Arah Kebijakan Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial
Dinas Sosial Kota Serang, yaitu :

- a) Meningkatkan kualitas pelayanan dan bantuan dasar kesejahteraan sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).
- b) Meningkatkan pemberdayaan fakir miskin, penyandang cacat dan kelompok rentan lainnya.
- c) Meningkatkan kualitas hidup bagi PMKS terhadap pelayanan sosial dasar, fasilitas pelayanan publik, dan jaminan kesejahteraan sosial.
- d) Mengembangkan dan menyasikan kebijakan untuk penanganan masalah – masalah strategis yang menyangkut masalah kesejahteraan sosial.
- e) Memperkuat ketahanan sosial masyarakat berlandaskan prinsip kemitraan dan nilai – nilai sosial budaya bangsa.
- f) Meningkatkan kualitas manajemen pelayanan kesejahteraan sosial dalam mendayagunakan sumber – sumber kesejahteraan sosial.

- g) Meningkatkan pelayanan bagi korban bencana alam dan sosial .
- h) Meningkatkan prakarsa dan peran aktif masyarakat termasuk masyarakat mampu, dunia usaha, perguruan tinggi, dan Orsos/LSM dalam penyelenggaraan pembangunan kesejahteraan sosial secara terpadu dan berkelanjutan.

Program – Program yang mendukung sebagai berikut :

- 1. Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya.**
 - a. Peningkatan kemampuan (Capacity Building) petugas dan pendamping sosial pemberdayaan fakir miskin, KAT dan PMKS lainnya.
 - b. Pelatihan keterampilan berusaha bagi keluarga miskin.
 - c. Fasilitasi manajemen usaha bagi keluarga miskin.
 - d. Pelatihan keterampilan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
 - e. Fasilitasi dan Stimulasi Pembangunan Perumahan Masyarakat Kurang mampu.

2. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial

- a. Pelayanan dan perlindungan sosial, hukum bagi korban eksploitasi, perdagangan perempuan dan anak
- b. Pelaksanaan KIE konseling dan kampanye sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
- c. Pelatihan keterampilan dan praktek belajar kerja bagi anak terlantar termasuk anak jalanan, anak cacat dan anak nakal
- d. Koordinasi perumusan kebijakan dan sinkronisasi pelaksanaan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dan penurunan kesenjangan
- e. Penanganan masalah-masalah strategis yang menyangkut tanggap cepat darurat dan kejadian luar biasa

3. Program Pembinaan anak terlantar

Pengembangan bakat dan keterampilan anak terlantar adalah perlindungan yang ditujukan kepada anak-anak yang ditelantarkan oleh keluarganya.

4. Program Pembinaan para penyandang cacat dan trauma

Pendidikan dan pelatihan bagi penyandang cacat dan eks trauma.

5. Program Pembinaan panti asuhan / panti jompo

Peningkatan keterampilan tenaga pelatih dan pendidikan.

6. Program Pembinaan Eks Penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya)

Pendidikan dan pelatihan keterampilan berusaha bagi eks penyandang penyakit sosial.

7. Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial

- a) Peningkatan peran aktif masyarakat dan dunia usaha.
- b) Peningkatan jenjang kerjasama pelaku – pelaku usaha kesejahteraan sosial masyarakat.
- c) Peningkatan kualitas SDM Kesejahteraan sosial masyarakat.
- d) Peningkatan sarana dan prasarana kepahlawanan dan keperintisan.

- e) Pendataan dan Updating data PMKS dan PSKS.

C. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial pada Penyandang Disabilitas

1. Definisi

Penyandang disabilitas adalah mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama dimana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan hal ini dapat menghalangi partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya.²⁶

2. Kriteria

- a) Mengalami hambatan untuk melakukan suatu aktifitas sehari-hari.
- b) Mengalami hambatan dalam bekerja sehari-hari.
- c) Tidak mampu memecahkan masalah secara memadai.
- d) Penyandang disabilitas fisik tubuh, netra, rungu, wicara.
- e) Penyandang disabilitas mental, psikotik, dan

²⁶<http://Intelresos.kememsos.go.id//> diakses pada 15 oktober 2018

f) Penyandang disabilitas fisik dan mental atau penyandang disabilitas ganda.²⁷

Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam waktu lama, di mana ketika ia berhadapan dengan berbagai hambatan, hal ini dapat menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif dalam bermasyarakat berdasarkan kesempatan hak. Penyandang disabilitas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat, mereka hidup, tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat mengadakan interaksi dengan anggota masyarakat lainnya. Namun, karena keadaan dan keterbatasan, mereka tersisihkan dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari. Kegiatan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas merupakan upaya yang dikembangkan Kementerian Republik Indonesia dalam merespon perkembangan permasalahan kesejahteraan sosial penyandang disabilitas di Indonesia.²⁸

²⁷ <http://intelresos.kemensos.go.id/> diakses pada 15 oktober 2018
²⁸ Dakses pada Akun Resmi Kemensos
<http://intelresos.kemensos.go.id/>

Rehabilitasi sosial penyandang disabilitas adalah suatu proses untuk meningkatkan fungsional penyandang disabilitas secara optimal dan membantu proses integrasi sosial penyandang disabilitas di masyarakat. Kegiatan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas dirancang untuk menghasilkan upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat yang dapat menjangkau seluruh penyandang disabilitas yang mengalami masalah sosial sehingga mereka dapat serta berada dalam lingkungan yang kondusif.²⁹

Salah satu bidang yang ada di Dinas Sosial Kota Serang adalah bidang Layanan Rehabilitasi Sosial. Rehabilitasi Sosial adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk meningkatkan seseorang mampu untuk melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat³⁰.

²⁹ Diakses Pada Akun Resmi Kemensos
<http://intelresos.kemensos.go.id>

³⁰ Buku Profil Dinaas Sosial Kota Serang, p.19

D. Tugas Pokok Kepala Seksi Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas.

- A. Kepala seksi rehabilitasi sosial penyandang disabilitas mempunyai tugas pokok membantu kepala bidang rehabilitasi sosial dalam melaksanakan penyampaian perumusan kebijakan teknis operasional kegiatan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas.³¹
- B. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagai mana dimaksud pada huruf A, kepala seksi rehabilitasi sosial penyandang disabilitas mempunyai tugas sebagai berikut:³²
- a. Menyusun rencana operasional seksi rehabilitasi sosial penyandang disabilitas;
 - b. Melaksanakan pengolahan data rehabilitasi sosial penyandang disabilitas;
 - c. Melaksanakan penyiapan bahan kebijakan operasional rehabilitasi sosial penyandang disabilitas;
 - d. Melaksanakan penyiapan penyusunan pedoman pelaksanaan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas;

³¹ Rencana Strategis Dinas Sosial Kota Serang 2014-2018 p.28.

³² Rencana Strategis Dinas Sosial Kota Serang 2014-2018 p.28-29.

- e. Melaksanakan penyiapan bahan fasilitasi pengembangan metode rehabilitasi sosial penyandang disabilitas;
- f. Melaksanakan bimbingan teknis di bidang rehabilitasi sosial penyandang disabilitas tubuh dan bekas penyakit kronis, disabilitas netra, cacat rungu, cacat wicara, cacat mental, anak cacat, kelembagaan sosial penyandang cacat, perlindungan dan advokasi sosial disabilitas.
- g. Melaporkan dan mengevaluasi kegiatan sesuai tugas dan fungsinya.
- h. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tertulis.

BAB III

PENYANDANG DISABILITAS

KOTA SERANG

A. Kondisi Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Kota Serang

Penyandang disabilitas adalah orang yang mempunyai keterbatasan fisik maupun mental yang dapat menghalangi berbagai kegiatan mereka setiap harinya. Sehingga untuk menjalankan aktivitas mereka harus mendapat bantuan dari orang lain. Namun walaupun seperti itu, penyandang disabilitas yang pada dasarnya adalah kelompok minoritas, tetap memiliki hak yang sama dengan orang normal lainnya dan dilindungi oleh negara. Salah satu upaya negara untuk melindungi para penyandang disabilitas adalah dengan memberikan berbagai advokasi kepada para penyandang melalui Kementerian Sosial dan Dinas Sosial.

Tidak ada satu orang pun yang ingin terlahir cacat, namun tidak mungkin ditolak oleh penyandanganya. Penyandang disabilitas merupakan fenomena sendiri di masyarakat.

Penyandang disabilitas yang dalam percakapan sehari-hari disebut penyandang cacat, sering mendapat stigma negatif dan dianggap hanya sebagai masyarakat yang hanya membutuhkan pertolongan, tidak produktif dan tidak mampu menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya sehingga hak-hak penyandang cacat ini sering kali tidak terpenuhi.³³

Kondisi yang diderita oleh penyandang disabilitas fisik menyebabkan mereka sulit untuk beraktivitas. Hal ini berpengaruh terhadap psikis mereka cenderung merasa rendah diri, merasa kurang percaya diri, menganggap dirinya kurang beruntung, tidak memiliki potensi, tidak dapat hidup mandiri, dan merasa mereka tidak mampu mencapai apa yang mereka cita-citakan di masa depan.³⁴

Individu yang mengalami keadaan fisik yang tidak normal karena bawaan dan bukan bawaan akan mempunyai sikap yang berbeda-beda dalam menghadapi dunia luar, khususnya pada

³³ Endah Septianingsih Indriani, "Aku Berkarya: Studi Kasus Ketahanan Banting Pada Difabel yang Berwirausaha," *Jurnal Psikologika*, Vol.19 No. 2 tahun 2014.

³⁴ Sri Jarmitia, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Fisik Di SLB Kota Bada Aceh," *Jurnal Psikomedia*, Vol. 1 No. 1 April 2016.

masa remaja. Remaja yang mengalami cacat fisik bukan bawaan, seperti terjadi akibat kecelakaan atau bencana alam akan mengalami penyesuaian diri yang lama dan membuat remaja tidak begitu saja dapat menerima keadaan dengan mudahnya mengingat individu sedang dalam masa remaja yang artinya sedang menyiapkan perkembangan ke arah dewasa dengan mengembangkan keterampilan diri yang dimiliki dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Tidak hanya remaja, orang dewasa yang mengalami kecelakaan yang mengakibatkan cacat fisik pun tetap tidak dapat menerima diri individu dengan mudah karena akan mempengaruhi aktifitas sehari-harinya. Keadaan di atas membuat diperlukannya suatu kemampuan mengelola diri sendiri agar penyandang disabilitas mampu memajemen dirinya sendiri melalui proses penerimaan yang benar.³⁵

Terkait dengan permasalahan eksternal, penyandang disabilitas mengalami masalah keluarga, masyarakat, kelompok bermain, dan pelayanan umum. Banyak keluarga yang

³⁵ Rizki Nur Kumala Dewi, "Penerimaan Diri Remaja Penyandang Disabilitas" *Jurnal Psikososial*, Vol. 1 No. 2 2015.

mempunyai anak penyandang disabilitas merasa malu. Akibatnya mereka tidak diberikan pendidikan yang formal di sekolah, tidak bergaul dan bermain dengan teman sebayanya, kurang mendapat kasih sayang seperti yang diharapkan anak-anak pada umumnya.³⁶

Perlakuan yang diterima oleh penyandang disabilitas tersebut membentuk karakter mereka menjadi seorang yang tidak bisa menerima kekurangan diri sendiri dan keadaan sehingga menyebabkan rasa percaya diri yang kurang dan merasa berbeda dengan yang lain dalam hal buruk. Permasalahan penyandang disabilitas merupakan masalah yang sangat kompleks, adanya kecacatan tentu saja menimbulkan masalah mobilitas karena adanya keterbatasan pada fungsi organ tubuh yang tidak sempurna. Ketidakterbatasan itu dapat menghambat penyandang disabilitas dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Keadaan seperti ini dapat menimbulkan keadaan rawan psikologis yang ditandai sikap emosional yang labil dari orang

³⁶ Nurdin Widodo, "Pembinaan Lanjut Bagi Penyandang Disabilitas Tubuh di Palembang dan Makasar," *Jurnal Sosia Kosepsia*, Vol 3 No 3, 03 Mei-Agustus 2014.

non disabilitas termasuk kepercayaan diri, penerimaan diri dan penyesuaian diri. Penyandang disabilitas seperti ini memerlukan pertolongan pemberdayaan melalui proses pelayanan kesejahteraan sosial secara sistematis. Melewati proses pelayanan kesejahteraan sosial yang sistematis melalui proses terapi dan rehabilitasi berupa bimbingan sosial, mental, spiritual dan keterampilan latihan kerja melalui sistem dalam panti dan sistem di luar panti.³⁷

Berbagai diskriminasi juga pastinya dirasakan oleh para penyandang disabilitas mulai dari tidak ramahnya aksesibilitas untuk para penyandang disabilitas fisik, kesempatan berkerja yang diberikan sangat sedikit, dan pandangan kasihan yang diberikan oleh orang sekitar. Salah satu yang paling terasa adalah tidak ramahnya aksesibilitas untuk para penyandang disabilitas yang ada di jalan umum Kota Serang. Bisa dilihat jalan-jalan trotoar yang ada di sepanjang jalan Kota Serang sangat tidak ramah kepada penyandang disabilitas seperti yang dirasakan oleh

³⁷ Ani Nur Sayyidah, "Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas Di Tempat Magang Kerja," *Jurnal Inklusi*, Vol 2, No. 1 Januari-Juni 2015.

Bapak TGH, penyandang disabilitas sekaligus Ketua Persatuan Penyandang Disabilitas Kota Serang. Diskriminasi lain yang juga paling dirasakan adalah pandangan belas kasihan yang diberikan oleh orang sekitar karena fisik atau mental yang berbeda dengan orang lainnya. Rendahnya kesempatan bekerja yang diberikan kepada kaum penyandang, juga salah satu diskriminasi yang dirasakan oleh penyandang disabilitas sehingga banyak para penyandang disabilitas memilih pekerjaan yang tidak layak seperti mengemis. Ini lah penyebab terbesar mengapa para penyandang disabilitas tidak bisa melakukan fungsi sosialnya secara wajar. Padahal yang sebenarnya adalah para penyandang disabilitas perlu rangkulan dari masyarakat sekitar agar bisa berfungsi keberfungsian sosialnya secara baik. Persoalan ini adalah salah satu pekerjaan rumah yang cukup sulit untuk Dinas Sosial Kota Serang.³⁸

³⁸ Teguh, Ketua Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia Kota Serang “Diskriminasi Penyandang Disabilitas” wawancara oleh Yulia Aisyah catatan pribadi, 30 oktober 2018.

B. Tahapan Dan Bentuk Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Kota Serang

Berbagai tahapan yang harus dilalui oleh penyandang disabilitas agar layanan rehabilitasi yang diberikan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan rehabilitasi sosial itu sendiri. Setelah semua proses tahapan dilalui dengan baik, maka penyandang disabilitas bisa menerima berbagai bentuk layanan rehabilitasi sosial yang akan diberikan.

1. Tahapan Rehabilitasi Sosial Penyandang disabilitas

Rehabilitasi Sosial yang diberikan kepada penyandang disabilitas merupakan upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Serang untuk bisa membantu penyandang yang mengalami disfungsi sosial agar keberfungsian sosialnya berjalan secara wajar. Agar proses merehabilitasi bisa berjalan dengan baik ada kerjasama antara klien (penyandang disabilitas), Dinas Sosial dan pekerja sosial atau tenaga pendamping harus terjalin dengan baik.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh pemberi layanan rehabilitasi sosial kepada penerima dengan tujuan agar

rehabilitasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Tahapan tersebut sebagai berikut:³⁹

a. Pendekatan Awal

Pendekatan awal merupakan serangkaian kegiatan pra pelayanan yang terdiri dari sosialisasi dan konsultasi, indentifikasi, motivasi, serta seleksi dan penerimaan yang dilaksanakan di tengah masyarakat melalui kordinasi dan kerjasama oleh Dinas Sosial setempat serta pihak terkait lainnya, dengan tujuan rekrutmen calon klien dan penumbuhan dukungan dan partisipasi keluarga dan masyarakat dalam proses rehabilitasi sosial penyandang disabilitas.⁴⁰

1. Sosialisasi dan Konsultasi

Sosialisasi dan konsultasi merupakan upaya menjalin kerja sama dalam bentuk penyampaian informasi mengenai program rehabilitasi sosial guna memperoleh dukungan data dan sumber yang mendukung pelayanan rehabilitasi sosial agar proses

³⁹ Diakses melalui Akun Resmi Organisasi Media Disabilitas <http://mediadisabilitas.org/uraian/ind/data> -lembaga Diakses Pada 20 November 2018.

⁴⁰ M. Syawie “Pembinaan Lanjut dan Kondisi Eks Penerima Manfaat di Pantti Sosial Bina Rungu Wicara (PSWB) Evata Naibonat Kupang” *Jurnal: Informasi* vol.18 no.2 tahun 2013.

rehabilitasi sosial berjalan dengan baik. Sosialisasi pada prinsipnya untuk membentuk kepribadian seseorang agar selaras dengan nilai dan norma umum yang berlaku di masyarakat. Tujuan dari sosialisasi dan konsultasi ini adalah agar para penyandang disabilitas dapat menyesuaikan diri sebelum menerima Layanan Rehabilitasi Sosial. Konsultasi juga dimaksudkan agar calon penerima Layanan Rehabilitasi Sosial dapat menerima layanan yang tepat agar rehabilitasi sosialnya dapat berjalan dengan baik dan disesuaikan dengan yang dibutuhkan oleh para penyandang.⁴¹

2. Identifikasi

Identifikasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari, menemukan, mengumpulkan dan meneliti agar mengetahui berbagai masalah dan kebutuhan yang diperlukan oleh penerima Layanan Rehabilitasi Sosial. Identifikasi juga bertujuan untuk memudahkan pemberi layanan untuk memberikan layanan yang tepat kepada penyandang disabilitas agar proses Rehabilitasi

⁴¹ Diakses melalui Akun Resmi Organisasi Media Disabilitas <http://mediadisabilitas.org/uraian/ind/data> -lembaga Diakses Pada 20 November 2018.

Sosial berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula.⁴²

3. Motivasi

Adalah upaya yang dilakukan oleh pemberi Layanan Rehabilitasi Sosial kepada para penyandang disabilitas agar menumbuhkan kesadaran dan minat penerima pelayanan serta dukungan keluarga untuk mengikuti rehabilitasi sosial. Motivasi adalah salah satu tahapan yang sangat dibutuhkan untuk penyandang disabilitas agar para penyandang mau melakukan rehabilitasi dan mempunyai semangat untuk direhabilitasi sehingga tujuan rehabilitasi sosial berjalan dengan baik agar para penyandang disabilitas bisa berfungsi secara sosial.⁴³

4. Seleksi

Adalah upaya pemilihan dan penetapan calon penerima layanan rehabilitasi sosial. Seleksi juga bertujuan agar pemberian Program Layanan Rehabilitasi Sosial menerima bantuan sesuai

⁴² Diakses melalui Akun Resmi Organisasi Media Disabilitas <http://mediadisabilitas.org/uraian/ind/data> -lembaga Diakses Pada 20 November 2018.

⁴³ Diakses melalui Akun Resmi Organisasi Media Disabilitas <http://mediadisabilitas.org/uraian/ind/data> -lembaga Diakses Pada 20 November 2018.

dengan apa yang dibutuhkan dan efektif bagi penerima bantuan. Seleksi dilakukan kepada calon penerima program Layanan Rehabilitasi Sosial agar penerima menerima layanan mendapatkan pelayanan dengan baik.⁴⁴

5. Penerimaan

Tahap penerimaan bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi calon penerima layanan sosial (klien) secara objektif dengan memeriksa kelengkapan administrasi calon klien untuk dilihat kondisinya (tingkat disabilitas dan kesehatannya) minat dan bakatnya agar dapat dilakukan penetapan dalam program secara tepat. Proses penerimaan dilakukan setelah proses seleksi selesai, proses penerimaan dilaksanakan oleh pihak yang akan memberikan pelayanan Rehabilitasi Sosial dalam hal ini dilakukan oleh Dinas Sosial. Dinas Sosial memiliki hak penuh untuk menentukan siapa yang akan menerima bantuan Program Layanan Rehabilitasi Sosial. biasanya yang akan mendapatkan rehabilitasi adalah penyandang disabilitas yang masih bisa

⁴⁴ Diakses melalui Akun Resmi Organisasi Media Disabilitas <http://mediadisabilitas.org/uraian/ind/data> -lembaga Diakses Pada 20 November 2018.

direhabilitasi dalam kasus ini bisanya golongan disabilitas ringan dan sedang.⁴⁵

b. Pengungkapan dan Pemahaman

Kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan merumuskan masalah, kebutuhan potensi, dan sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas. Pengungkapan dan pemahaman terdiri atas:⁴⁶

1. Persiapan

Setelah tahapan-tahapan pendekatan awal terlaksana dengan baik, setelah itu tahapan selanjutnya adalah persiapan. Persiapan dilakukan sebagai upaya membangun hubungan antara pekerja sosial dan penerima pelayanan. Tahap persiapan adalah salah satu elemen paling penting dari bagian pengungkapan dan pemahaman masalah yang dihadapi oleh penyandang disabilitas. Sebagai pemberi layanan, Dinas Sosial wajib mengetahui apa saja

⁴⁵ Diakses melalui Akun Resmi Organisasi Media Disabilitas <http://mediadisabilitas.org/uraian/ind/data> -lembaga Diakses Pada 20 November 2018.

⁴⁶ Diakses Pada Akun Resmi Media Disabilitas <http://mediadisabilitas.org/uraian/ind/data> -lembaga Diakses Pada 20 November 2018.

yang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas agar bisa mempersiapkan bentuk rehabilitasi yang akan diberikan kepada penyandang disabilitas.⁴⁷

2. Pengumpulan dan informasi

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menemukan masalah penerima layanan agar bisa di pecahkan oleh pemberi layanan sehingga pemberi layanan atau Dinas Sosial tau informasi tentang calon penerima layanan sangat penting dan dibutuhkan oleh Dinas Sosial agar bisa memberikan layanan rehabilitasi yang tepat kepada penyandang disabilitas.⁴⁸

3. Analisis

Analisis dilakukan setelah Dinas Sosial mendapatkan berbagai data dan informasi. Analisis merupakan interpretasi data dan informasi guna menemukan masalah dan kebutuhan

⁴⁷ Nizar Fickiansyah, *"Evaluasi Proses Tahapan Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender,"* (Skripsi, Program S1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), p. 60

⁴⁸ Nizar Fickiansyah, *"Evaluasi Proses Tahapan Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender,"* (Skripsi, Program S1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), p. 61

penerima pelayanan. Tujuan analisis adalah agar berbagai data yang telah didapatkan oleh Dinas Sosial bisa menemukan tindakan atau layanan yang tepat yang akan diberikan kepada penyandang disabilitas sehingga bisa mencapai tujuan rehabilitasi sosial yang tepat.

4. Temu bahas kasus

Temu bahas kasus merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi masalah dan mengetahui kebutuhan penerima pelayanan. Temu bahas kasus merupakan tahap akhir dari tahapan yang sebelumnya sudah dilakukan. Dengan mengidentifikasi masalah tahapan proses rehabilitasi sosial yang diberikan akan berjalan dengan efektif.⁴⁹

c. Penyusunan rencana pemecahan masalah

Kegiatan penetapan rencana pelayan bagi penerima pelayanan. Kegiatan penyusunan rencana pemecahan masalah meliputi:⁵⁰

⁴⁹ Nizar Fickiansyah, *"Evaluasi Proses Tahapan Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama I Klender,"* (Skripsi, Program S1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), p. 60

⁵⁰ Nizar Fickiansyah, *"Evaluasi Proses Tahapan Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama*

1. Membuat skala prioritas kebutuhan penerima pelayanan.
2. Menentukan jenis layanan dan rujukan sesuai dengan kebutuhan penerima pelayanan
3. Membuat kesepakatan jadwal pelaksanaan pemecahan masalah.

d. Pemecahan Masalah

Adalah pelaksanaan pemecahan masalah bagi penerima pelayanan. Pemecahan masalah merupakan tahapan yang sangat penting dari proses rehabilitasi sosial. dalam melakukan pemecahan masalah ini pemberi layanan tentunya sangat perlu kerja sama dari klien dalam pemecahan masalah klien tersebut, juga tentunya kerja sama dari keluarga dan masyarakat setempat.⁵¹

e. Resosialisasi

Resosialisasi adalah tahapan pelayanan rehabilitasi sosial yang bertujuan eks klien dapat menyesuaikan diri dalam dalam lingkungan sosialnya. Dalam resosialisasi ini dilakukan

I Klender,” (Skripsi, Program S1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), p. 60

⁵¹ Diakses melalui Akun Resmi Organisasi Media Disabilitas <http://mediadisabilitas.org/uraian/ind/data> -lembaga Diakses Pada 20 November 2018.

serangkaian kegiatan untuk memfasilitasi eks klien yang memperoleh layanan rehabilitasi sosial agar dapat kembali kepada keluarga dan masyarakat dengan sebaik-baiknya.⁵²

f. Terminasi

Terminasi merupakan tahapan terakhir dari layanan rehabilitasi sosial, sehingga dapat dikatakan bahwa terminasi merupakan terputusnya secara resmi layanan rehabilitasi sosial yang diberikan. Setelah masa layanan dari program rehabilitasi yang intinya berupa berbagai bimbingan telah selesai dan habis, maka di situlah saatnya bagi penerima layanan kembali ke lingkungan serta melakukan aktifitas pekerjaan seperti manusia normal lainnya untuk melakukan fungsi sosialnya secara wajar.⁵³

Terminasi adalah kegiatan pemutusan pemberian pelayanan Rehabilitasi Sosial. Kegiatan terminasi meliputi:⁵⁴

⁵² Diakses Melalui Akun Resmi Kemensos <https://www.kemosos.go.id/glosarium/resosialisasi>

⁵³ Nurdin Widodo “Pembinaan Lanjut Bagi Penyandang Disabilitas Tubuh di Palembang dan Makasar,” *Jurnal Sosial Kosepsia*, Vol 3, No 3, 03M ei-Agustus 2014.

⁵³ Nurdin Widodo “Pembinaan Lanjut Bagi Penyandang Disabilitas Tubuh di Palembang dan Makasar,” *Jurnal Sosial Kosepsia*, Vol 3, No 3, 03M ei-Agustus 2014.

⁵⁴ Nurdin Widodo “Pembinaan Lanjut Bagi Penyandang Disabilitas Tubuh di Palembang dan Makasar,” *Jurnal Sosial Kosepsia*, Vol 3, No 3, 03M ei-Agustus 2014.

1. Identifikasi keberhasilan yang telah dicapai penerima pelayanan dari aspek biopsikososial dan spiritual.
2. Kunjungan terhadap keluarga dan pihak terkait dengan kehidupan penerima pelayan.

g. Bimbingan lanjut

Adalah kegiatan penetapan kemandirian penerima pelayanan setelah memperoleh pelayanan rehabilitasi sosial. Jika pelaksanaan bimbingan lanjut penerima pelayanan telah mencapai kondisi rehabilitasi sosial yang diharapkan maka dilaksanakan terminasi akhir.

Bimbingan lanjut dapat diberikan dalam berbagai macam bentuk tergantung pada kebutuhan masing-masing eks penerima layanan rehabilitasi sosial. Bimbingan lanjut merupakan bagian yang integral dalam rangkaian proses pelayanan sosial dan tidak dapat dianggap sebagai modalitas *treatment* yang berdiri sendiri.⁵⁵

⁵⁵ M. Syawie “Pembinaan Lanjut dan Kondisi Eks Penerima Manfaat di Panti Sosial Bina Rungu Wicara (PSWB) Evata Naibonat Kupang” *Jurnal: Informasi* vol.18 no.2 tahun 2013.

Berdasarkan prinsip-prinsip pekerja sosial, maka bimbingan lanjut dianggap perlu untuk dilakukan. Adapun tahapan dari bimbingan lanjut sebagai berikut:⁵⁶

1. Menyusun rancangan kegiatan bimbingan dan pembinaan lanjut terhadap eks penerima program Layanan Rehabilitasi Sosial.
2. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan pembinaan lanjut terhadap eks penerima program Layanan Rehabilitasi Sosial melalui bimbingan dan penyuluhan sosial.
3. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan pembinaan lanjut terhadap eks penerima program Layanan Rehabilitasi Sosial melalui bimbingan pendampingan secara individual.
4. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan pembinaan lanjut terhadap eks penerima program Layanan Rehabilitasi Sosial melalui koordinasi dengan pihak terkait.

⁵⁶ Nurdin Widodo "Pembinaan Lanjut Bagi Penyandang Disabilitas Tubuh di Palembang dan Makasar," *Jurnal Sosial Kosepsia*, Vol 3, No 3, 03M ei-Agustus 2014.

5. Melakukan kegiatan bimbingan dan pembinaan lanjut terhadap eks penerima program Layanan Rehabilitasi Sosial dengan menggali dan mengaitkan dengan sistem sumber yang tersedia.
6. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan pembinaan lanjut terhadap eks penerima program Layanan Rehabilitasi Sosial dengan menggali dan mengaitkan dengan memberikan bantuan pengembangan usaha.
7. Memantau perkembangan eks penerima program Layanan Rehabilitasi Sosial dalam masyarakat.
8. Mengidentifikasi hambatan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan pembinaan lanjut eks penerima Program Layanan Rehabilitasi Sosial.
9. Memberikan supervisi dalam pelaksanaan bimbingan dan pembinaan lanjut terhadap pemberi Layanan Rehabilitasi Sosial dan bawahannya.

Prinsip pokok dari kegiatan pembinaan lanjut adalah (1) partisipasi aktif keluarga dan masyarakat dalam upaya memberikan dukungan eks klien secara wajar kepada eks klien;

(2) melibatkan eks klien dalam pemberdayaan dalam upaya mencapai kemandirian; dan (3) kerja sama Dinas terkait sebagai penyelenggara pembinaan lanjut dengan sumber yang relevan dengan kebutuhan dan permasalahan klien.⁵⁷

Menurut Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial, semua tahapan diatas tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak ada bantuan Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kota Serang. Berkat adanya Persatuan Penyandang Disabilitas Kota Serang, Dinas Sosial merasa sangat terbantu untuk menjembatani antara Dinas Sosial agar bisa menjalankan layanan rehabilitasi sosial terhadap penyandang disabilitas. Peran PPDI sangat membantu tahapan proses rehabilitasi sosial, karena tujuan utama PPDI kota Serang adalah mengembalikan keberfungsian sosial para penyandang disabilitas.⁵⁸

⁵⁷ Nurdin Widodo “Pembinaan Lanjut Bagi Penyandang Disabilitas Tubuh di Palembang dan Makasar” *Jurnal Sosia Kosepsia* Vol 3 No 3, 03 mei-agustus 2014.

⁵⁸ Musthofa Kepala Bidang Layanan Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Serang, diwawancara oleh Yulia Aisyah di Dinas Sosial Kota Serang, tanggal 10 oktober 2018.

2. Bentuk Layanan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas

Dinas Sosial Kota Serang

Disabilitas merupakan salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial yang sangat kompleks, karena berbagai masalah fisik maupun mental yang harus dihadapi oleh kaum penyandang disabilitas membuat mereka sedikit sulit untuk menghadapi dunia kerja, karena kesempatan bekerja untuk penyandang disabilitas hanya sedikit dibandingkan dengan orang normal lainnya. Sulitnya kesempatan bekerja yang layak untuk penyandang disabilitas membuat para kaum disabilitas memilih pekerjaan tidak layak seperti mengemis.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.4 tahun 1997 tentang penyandang cacat. Pasal 1 ayat 3 yang isinya, ‘kesamaan kesempatan adalah keadaan yang memberikan peluang kepada penyandang cacat untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Dan ayat 6-7 ‘bantuan sosial adalah upaya pemberian kepada penyandang cacat yang tidak mampu yang bersifat tidak tetap, agar mereka dapat meningkatkan taraf

kesejahteraan sosialnya. Pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial adalah upaya perlindungan dan pelayanan yang bersifat terus menerus, agar penyandang cacat dapat mewujudkan taraf hidup yang wajar.’⁵⁹

Berdasarkan Undang-Undang diatas, Dinas sosial dalam naungan Kementerian Sosial mempunyai tugas untuk melindungi dan mensejahterakan kaum disabilitas. Maka dari itu Dinas Sosial mempunyai program Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas. Adapaun bentuk layanan penyandang disabilitas sebagai berikut:

a. Pemberian alat bantu

Upaya yang dilakukan Dinas Sosial Kota Serang adalah memberikan alat bantu, tujuan pemberian alat bantu kepada penyandang disabilitas untuk meningkatkan kemampuan penyandang dalam pemenuhan hak dasar, memberikan pelayanan dan perlindungan sosial bagi penyandang disabilitas yang

⁵⁹ Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penandang Cacat.

membutuhkan alat bantu.⁶⁰ Pemberian alat bantu penyangang disabilitas juga bertujuan meningkatkan kemampuan penyangang disabilitas dalam pemenuhan hak dasar.⁶¹ Untuk kegiatan sehari-hari para penyangang disabilitas, alat bantu yang diberikan juga sangat beragam disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing penyangang disabilitas, biasanya alat bantu yang diberikan seperti, alat bantu dengar untuk tuna rungu, tongkat untuk penyangang yang lumpuh sedang, dan kursi roda untuk penyangang lumpuh sedang hingga berat. Pemberian bantuan ini bertujuan untuk memudahkan para penyangang disabilitas sedang hingga berat untuk beraktifitas sehari-hari.

Penyangang agar dapat bantuan disarankan agar pihak keluarga lebih dulu melapor kepada tenaga pendamping, fungsi tenaga pendamping adalah sebagai jembatan antara penyangang disabilitas dengan dinas sosial. Setelah melapor akan ditindak

⁶⁰ Diakses Pada Akun Resmi Kemensos <https://intelresos.kemensos.go.id/new/?module=Program+Dis&view=bantuan> diakses pada 10 November 2018

⁶¹ Diakses Pada Akun Resmi Kemensos <https://intelresos.kemensos.go.id/new/?module=Program+Dis&view=bantuan> diakses pada 10 November 2018

lanjuti oleh tenaga pendamping agar bisa mendapat bantuan dari Dinas Sosial Kota Serang.

Indikator keberhasilan kegiatan pemberian alat bantu dapat dihitung dari jumlah penyandang disabilitas yang mendapat bantuan berupa alat bantu. Keberhasilan juga dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan penyandang disabilitas dalam pemenuhan hak dasar melalui pemberian alat bantu, penyandang disabilitas yang meningkat kemampuan mobilitasnya dalam mengakses hak dasar.

b. Pemberian santunan

Pemberian santunan tunai atau bantuan sosial (bansos). Pemberian santunan ini dalam bentuk uang yang diberikan langsung kepada penyandang disabilitas fisik, mental, catat fisik ringan, cacat fisik sedang, hingga cacat fisik berat. Bantuan tunai ini diberikan kepada keluarga yang anggota keluarganya ada yang sebagai penyandang disabilitas sebagai penanggung jawab penerima bantuan.

Bantuan sosial tunai diberikan kepada penyandang disabilitas mulai dari usia 2 tahun sampai 55 tahun, aturan ini

dikeluarkan oleh Kementerian Sosial, karena usia 0 sampai 23 bulan penyandang belum diketahui jenis kecacatan dan usia di atas 55 tahun sudah masuk dalam kriteria lansia yang jenis bantuannya sudah berbeda. Dalam bantuan sosial ini diperlukan juga tenaga pendamping untuk menjembatani antara keluarga yang anggotanya mengalami disabilitas dan dinas sosial.

c. Bantuan Asistensi Penyandang Disabilitas Berat

Asistensi penyandang disabilitas berat adalah bantuan yang diberikan secara rutin oleh Kementerian Sosial melalui Dinas Sosial kepada penyandang disabilitas dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan dasar penyandang disabilitas berat dan terlaksananya perawatan sehari-hari penyandang disabilitas. Adapun kriteria penerima Asistensi penyandang disabilitas berat sebagai berikut:⁶²

1. Penyandang disabilitas yang kedisabilitasannya sudah tidak dapat direhabilitasi, tidak dapat melakukan aktivitas kehidupannya sehari-hari dan atau sepanjang hidupnya

62

<https://intelresos.kemensos.go.id/new/?module=Program+Dis&view=aspedb>
diakses pada 10 November 2018

bergantung kepada bantuan orang lain, tidak mampu menghidupi diri sendiri dan tidak mampu melakukan aktivitas sosial.

2. Tidak dapat melakukan sendiri aktivitas sehari-hari seperti makan, minum dan lain-lain.
3. Tidak mampu menghidupi diri sendiri dan tidak memiliki sumber penghasilan baik dari diri sendiri maupun orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasar.
4. Berusia antara 2 tahun sampai 59 tahun pada saat pendataan awal dan penggantian calon penerima ASPDB.
5. Tidak dapat berpartisipasi secara layak baik dalam aktifitas keluarga di rumah maupun di masyarakat.
6. Tidak diberikan kepada penyandang disabilitas yang sedang mendapat pelayanan dalam panti.
7. Terdaftar sebagai penduduk setempat
8. Diutamakan penyandang disabilitas berat dari keluarga tidak mampu.

Pendamping Asistensi Penyandang Disabilitas Berat yang memberikan pendampingan terhadap penyandang disabilitas

berat dan keluarga penyanggah disabilitas berat dalam memberikan perawatan terhadap penyanggah disabilitas berat yang setidaknya dapat memberikan pendampingan 1 kali dalam sebulan.⁶³

Indikator pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari tujuan utama pemberian asistensi sosial penyanggah disabilitas yakni:

1. Tersalurkannya Asistensi Penyanggah Disabilitas berat kepada penyanggah disabilitas berat.
2. Terlaksananya proses pendampingan tenaga pekerja sosial masyarakat.
3. Pemenuhan kebutuhan makanan yang bergizi, kebutuhan sandang yang layak, kondisi tempat tinggal yang baik.

d. Pemberian Pelatihan Keterampilan

Layanan rehabilitasi sosial selanjutnya adalah pemberian bekal pelatihan keterampilan. Dengan harapan bagi penyanggah disabilitas yang telah mendapatkan pelatihan akan dapat

63

<https://intelresos.kemensos.go.id/new/?module=Program+Dis&view=aspdb>
diakses pada 10 November 2018

meningkatkan taraf hidupnya dan mengembalikan fungsi sosialnya. Sudah berbagai macam jenis pelatihan yang telah diberikan oleh Dinas Sosial Kota Serang kepada para penyandang disabilitas yang ada di Kota Serang. Adapun jenis pelatihan yang telah diberikan oleh Dinas Sosial Kota Serang kepada penyandang disabilitas sebagai berikut:

1. Pelatihan membuat mote dan hantaran pengantin.

Pelatihan ini diberikan kepada laki-laki atau perempuan penyandang disabilitas ringan hingga sedang yang sudah memasuki usia produktif.

2. Pelatihan service handphone

Pelatihan ini diberikan kepada laki-laki atau perempuan penyandang disabilitas ringan hingga sedang yang sudah memasuki usia produktif.

3. Pelatihan menjahit

Pelatihan ini diberikan kepada laki-laki dan perempuan penyandang disabilitas ringan hingga sedang yang sudah memasuki usia produktif.

4. Pelatihan tata boga

Pelatihan ini diberikan kepada laki-laki maupun perempuan penyandang disabilitas ringan yang sudah memasuki usia produktif.

Berbagai pelatihan yang sudah disebutkan di atas adalah beberapa pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Serang dari tahun 2016 hingga 2018. Adapun jumlah peserta pelatihan keterampilan tersebut biasanya hanya sekitar 15 sampai 20 orang saja dikarenakan anggaran yang diberikan oleh pemerintah pusat sangatlah terbatas.

5. Pemberian Batuan Alat Usaha

Setelah para penyandang disabilitas menerima pelatihan biasanya para penyandang juga menerima hibah atau pemberian alat untuk memulai usaha. Pemberian alat untuk usaha ini dimaksudkan agar para penyandang yang sudah mendapatkan pelatihan bisa memulai usahanya sendiri dan bisa mendapatkan penghasilan sehingga bisa kembali keberfungsian sosialnya.

BAB IV

MANFAAT REHABILITASI SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS

A. Manfaat Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas

Rehabilitasi sosial merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Serang untuk menangani kaum disabilitas, karena para penyandang disabilitas merupakan salah satu kelompok penyandang masalah kesejahteraan sosial yang rawan akan diskriminasi baik dari keluarga maupun lingkungan masyarakat. Berbagai diskriminasi yang diterima oleh kaum disabilitas, membuat mereka merasa berbeda dengan yang lain dan merasa tidak memiliki kesempatan dan hak yang sama dengan orang normal lainnya.⁶⁴

Permasalahan yang dihadapi oleh para penyandang disabilitas tidak bisa dianggap permasalahan biasa karena penyandang disabilitas juga memiliki hak sama dengan yang lainnya, mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

⁶⁴ Agus Diano, Buletin Jendela Data Dan Informasi “Situasi Penyandang Disabilitas” (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Desember 2014).

No.43 tahun 1998 Pasal 35 “Rehabilitasi diarahkan untuk difungsikan kembali dan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial penyandang cacat dengan bakat, kemampuan, pendidikan dan pengalaman.” Dari Perpu di atas, sudah sangat jelas bahwa penyandang disabilitas juga memiliki hak yang sama dengan warga negara normal lainnya. Dengan ini Dinas Sosial Kota Serang sudah melakukan upaya untuk memberikan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas.⁶⁵

Dinas Sosial Kota Serang sudah melakukan upaya untuk merehabilitasi sosial penyandang disabilitas, baik dengan bantuan pemberian alat bantu, bantuan dana sosial, assessment penyandang disabilitas berat, pelatihan keterampilan, dan bantuan alat modal usaha. Dari berbagai rehabilitasi yang diberikan di atas, Dinas Sosial sudah berupaya melakukan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas dengan sebaik mungkin.

Berbagai bantuan yang telah diterima oleh penyandang disabilitas Kota Serang tentunya dirasa sangat membantu bagi

⁶⁵ Ani Nur Sayyidah “Dinamika Penyesuaian Penyandang Disabilitas di Tempat Magang Kerja” Forum: Jurnal inklusi, Vol. 2, No.1 (Januari-Juni 2015).

para penyandang disabilitas karena adanya layanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas. Pada dasarnya pemberian layanan rehabilitasi sosial dalam bentuk pelatihan kepada penyandang disabilitas untuk meningkatkan kemandirian para penyandang disabilitas fisik dan mental dalam aktivitas sehari-hari seperti memelihara kesehatan diri, pengendalian emosi, kemampuan menjalin relasi dan interaksi dengan keluarga dan lingkungan serta meningkatkan keterampilan dan penguasaan diri.

Penguasaan diri yang rendah yang dimiliki oleh para disabilitas membuat mereka hampir selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani aktifitas sehari-hari, kurangnya sosialisasi dengan masyarakat membuat penyandang disabilitas keberfungsian sosialnya tidak berfungsi dengan baik, sehingga membuat mereka merasa dikucilkan oleh lingkungan sekitar.

Pemberian Layanan Rehabilitasi Sosial dirasa cukup berhasil diberikan kepada penyandang Disabilitas dalam memberikan bantuan untuk memulihkan fungsi sosial penyandang disabilitas, bisa dilihat dari perubahan yang

dirasakan oleh eks penerima layanan rehabilitasi sosial. manfaat yang paling bisa dilihat adalah para penyandang yang sudah menerima layanan pelatihan dan keterampilan sudah bisa hidup mandiri dengan kata lain para penyandang disabilitas bisa memiliki keterampilan sebagai modal awal untuk memulai usaha sendiri.

Berikut beberapa manfaat yang diperoleh dari Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang disabilitas:

1. Meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas

Keterbatasan fisik maupun mental yang dimiliki oleh penyandang disabilitas tentulah sangat membatasi mereka dalam berkegiatan sehari-hari sehingga sangat memerlukan bantuan orang lain dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Dengan adanya rehabilitasi sosial penyandang disabilitas tentu sangat membantu meningkatkan kemandirian penyandang dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

Rehabilitasi yang diberikan oleh Dinas Sosial kepada penyandang disabilitas khususnya disabilitas tubuh tentunya sangat bermanfaat bagi para penyandang disabilitas karena

dengan adanya rehabilitasi para penyandang dapat meningkatkan kemandirian yang sebelumnya sangat tergantung dengan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan dasar hingga bisa melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain lagi. Setelah direhabilitasi semua kebutuhan dasarnya bisa mereka penuhi sendiri.⁶⁶

2. Terpenuhinya hak dasar bagi penyandang disabilitas

Pemenuhan hak dasar adalah hal yang wajib diberikan oleh pemerintah khususnya bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial dalam hal ini Dinas Sosial sudah melakukan kewajiban dengan maksimal lewat layanan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas.

Pada dasarnya perlindungan dan jaminan hak tidak hanya diberikan kepada warga negara yang normal sehat jasmani dan rohani tapi justru kelompok rawan sosial juga sangat membutuhkan perlindungan juga pemenuhan hak dasar. Lewat adanya layanan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas, para penyandang disabilitas yang sudah

⁶⁶ Wawancara dengan Teguh, Ketua Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia Kota Serang, 30 Oktober 2018 Pukul 14.00 WIB.

mendapatkan pelayanan rehabilitasi bisa memenuhi hak dasarnya sebagai warga negara dan sebagai kelompok penyandang masalah kesejahteraan sosial⁶⁷.

3. Merubah pola pikir penyandang disabilitas

Keterbatasan fisik yang dialami oleh penyandang disabilitas membentuk pola pikir mereka menjadi merasa rendah diri dan berbeda dengan orang normal lainnya. Berkat adanya layanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas, para penyandang disabilitas yang sebelumnya merasa rendah diri karena mendapatkan diskriminasi dan pandangan kasihan dari lingkungan sekitar sehingga membentuk mereka menjadi selalu merasa rendah diri dan menutup diri dari lingkungan sekitar menjadi lebih membuka diri dalam hal yang positif.

Melalui tahapan dan proses rehabilitasi yang panjang serta dukungan dari Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kota Serang dan juga penyandang disabilitas

⁶⁷ Wawancara dengan Teguh, Ketua Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia Kota Serang, 30 Oktober 2018 Pukul 14.00 WIB.

sebagai teman baru yang merasakan memiliki nasib yang sama dan bisa saling memotivasi membuat mereka yang tadinya merasa rendah diri dan tertutup bisa lebih terbuka dengan lingkungan sekitar dan menerima kekurangan fisik yang diberikan oleh Tuhan dengan lapang dada.⁶⁸

4. Mendapatkan keterampilan

Diskriminasi yang diterima oleh penyandang disabilitas bukan hanya pandangan belas kasihan saja tapi juga dalam sulitnya mencari pekerjaan yang layak bagi mereka. Bukan jadi rahasia lagi bahwa biasanya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan besar biasanya hanya diberikan kepada orang yang fisik dan mentalnya sehat saja sehingga banyak penyandang disabilitas yang tidak memiliki pekerjaan yang layak.

Kecacatan fisik yang dimiliki oleh penyandang disabilitas sudah pasti menjadi batu sandungan mereka untuk memiliki pekerjaan yang layak sehingga banyak dari mereka

⁶⁸ Wawancara dengan Roji keluarga penerima Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Kota Serang, 9 November 2018 Pukul 14.00 WIB

menjadikan keterbatasan fisik yang dimiliki untuk mencari rezeki dengan cara mengemis memohon belas kasihan dari orang lain. Di Kota Serang sendiri sangat banyak penyandang disabilitas yang menjadi pengemis, bisa di lihat di jalan-jalan besar yang ada di Kota Serang.⁶⁹

Berkat adanya layanan rehabilitasi penyandang disabilitas yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Serang dalam bentuk pelatihan dan keterampilan sebagai salah satu tanggung jawab negara dalam melindungi hak penyandang disabilitas dan mengurangi pengemis yang ada di Kota Serang. Pelatihan dan keterampilan yang diberikan oleh Dinas Sosial sangat membantu para penyandang yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan karena tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang layak apa lagi tidak memiliki keterampilan bisa memperoleh keterampilan sehingga bisa menciptakan lapangan pekerjaan setidaknya untuk diri mereka sendiri.

Berkat rehabilitasi yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Serang khususnya dalam bentuk pelatihan dan

⁶⁹ Wawancara dengan Teguh, Ketua Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia Kota Serang, 30 Oktober 2018 Pukul 14.00 WIB.

keterampilan bisa memberikan penyandang disabilitas keterampilan selagi usia produktif sehingga para penyandang disabilitas bisa melakukan kegiatan bermanfaat dan memiliki keterampilan sehingga bisa memiliki pekerjaan dan penghasilan setidaknya untuk diri mereka sendiri dan secara tidak langsung bisa mengurangi beban negara sebagai pengangguran.⁷⁰

B. Penerima Manfaat Layanan Rehabilitasi Sosial

Berbagai bentuk layanan telah diberikan oleh Dinas Sosial Kota Serang sebagai upaya untuk menangani berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh penyandang disabilitas Kota Serang. Jenis layanan yang diberikan kepada penyandang disabilitas juga bermacam-macam mulai dari pemberian bantuan rutin hingga yang sifatnya hanya sementara saja seperti pelatihan keterampilan.

a. Pemberian alat bantu

Pemberian alat bantu bertujuan agar penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan fisik bisa menjalankan

⁷⁰ Wawancara dengan Teguh, Ketua Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia Kota Serang, 30 Oktober 2018 Pukul 14.00 WIB.

kegiatan sehari-harinya tanpa bantuan orang lain lagi. Berbagai macam alat bantu yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Serang kepada penyandang yang membutuhkan disesuaikan dengan kebutuhan para penyandangnyanya. Pemberian alat bantu biasanya diberikan melalui tenaga pendamping yang sebelumnya sudah memberikan laporan kepada Dinas Sosial tentang penyandang disabilitas yang membutuhkan alat bantu untuk kegiatan sehari-hari.

Berikut nama penerima bantuan alat bantu tahun 2018

No.	Nama	Umur	Alamat	Jenis kecacatan	Keterangan
1.	Kartika	21	Link. Pabuaran	Lumpuh kaki	Tongkat
2.	Rosyid	30	Link. Lopang Gede	Lumpuh layu	Kursi roda
3.	Aan Ando	15	Link. Cimuncang Cilik	Lumpuh kaki	Tongkat
4.	Mulyanah	25	Kp. Kebaharan	Tuli	Alat Bantu Dengar
5.	Fauziah	22	Link. Kebanyakan tegal	Lumpuh Kaki	Tongkat
6.	M. Irfan	10	Link. Jagarayu	Cacat ganda	Kursi roda
7.	Anisa	14	Link. Jagarayu	Tuna netra	Tongkat

b. Bantuan Sosial

Bantuan sosial merupakan layanan berikutnya yang di berikan oleh Dinas Sosial Kota Serang. Bantuan sosial yang diberikan dalam bentuk uang tunai diberikan kepada penyandang disabilitas fisik dan mental dari ringan hingga berat. Bantuan sosial diberikan kepada penyandang disabilitas mulai dari usia 2 tahun sampai 59 tahun. Pemberian bantuan ini bertujuan membantu keluarga penyandang disabilitas khususnya dari keluarga menengah ke bawah.

Berikut beberapa nama penerima bantuan sosial tahun 2018

No.	Nama	Umur	Alamat	Jenis kecacatan
1.	M. Ridho	20	Link. Penancangan	Rungu
2.	Mutiah	15	Link. Dangder	Daksa
3.	Feri. F	12	Link. Parung	Rungu
4.	Bahri	23	Kp. Baru	Grahita
5.	Saleh	30	Link. Parung	Wicara
6.	Kasbari	32	Link. Parung	Netra
7.	Iis isroh	35	Link. Dangder	Daksa
8.	Julaiha	26	Link. Dalung	Daksa
9.	Rehan	8	Link. Gelar Timur	Grahita
10.	Fatimah	17	Link. Benda	Daksa

c. Asistensi Penyandang Disabilitas Berat

Asistensi penyandang disabilitas berat merupakan program yang dimiliki oleh Kementerian Sosial Melalui Dinas Sosial pemberian asistensi difokuskan hanya kepada penyandang disabilitas berat dengan tujuan meringankan beban keluarga. Asistensi diberikan kepada penyandang disabilitas berat secara rutin tiap bulannya sebesar Rp. 300.000 atau senilai Rp.3.600.00 pertahun.

Berikut beberapa nama penerima Asistensi Penyandang Disabilitas Berat Tahun 2018.

No.	Nama	Umur	Alamat	Keterangan
1.	Intan Fadillah	8	Kp. Legok	Disabilitas Berat
2.	Mila Wati	5	Kp. Cipari	Disabilitas Berat
3.	Alpan	3	Kp. Andamui Jombang	Disabilitas Berat
4.	M. Afadin	12	Kp. Andamui Masjid	Disabilitas Berat

5.	Faturohman	30	Kp. Pasir Huni	Disabilitas Berat
6.	Sunardi	40	Kp. Singapadu	Disabilitas Berat
7.	Nurhayati	45	Kp. Bojot	Disabilitas Berat

d. Pelatihan Keterampilan

Pelatihan keterampilan juga salah satu bentuk layanan rehabilitasi yang diberikan kepada penyandang disabilitas. Pemberian keterampilan dimaksudkan agar penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan fisik sehingga sulit mendapatkan pekerjaan yang layak bisa memiliki keterampilan untuk memulai usaha sendiri. Berikut beberapa pelatihan keterampilan yang sudah diberikan Dinas Sosial Tahun 2018 :

1. Service Hp

Pelatihan service Hp merupakan pelatihan yang diberikan Dinas Sosial Kota Serang Kepada Penyandang Disabilitas. Jumlah peserta penerima pelatihan ini sangat terbatas, hanya ada 5 penyandang disabilitas ringan hingga sedang. Materi pelatihan

diberikan oleh Erdi salah satu penyandang disabilitas yang sebelumnya sudah mendapatkan pelatihan. Pelatihan ini dilakukan selama satu minggu penuh. Berikut nama-nama penerima pelatihan :

No.	Nama	Umur	Alamat	Keterangan
1.	Barjah	23	Link. Unyur	Disabilitas Ringan
2.	TB. Sanusi	20	Lopang Gede	Disabilitas Ringan
3.	Ratnasari	18	Link. Unyur	Disabilitas Sedang
4.	Ulfa	30	Link. Kubang Apu	Disabilitas Ringan
5.	Samsul	35	Link. Jagarayu	Disabilitas Sedang

2. Menjahit

Keterampilan selanjutnya yang diberikan adalah pelatihan menjahit, diberikan kepada penyandang disabilitas fisik ringan

hingga sedang. Pelatihan menjahit ini berjalan selama dua minggu, dengan langkah awal para peserta diajarkan menyesuaikan pengukuran badan, membuat pola, hingga praktek menjahit. Semua pelatihan diberikan dengan sabar dan tekun oleh petugas yang memberikan pelatihan.

Berikut nama peserta pelatihan menjahit

No.	Nama	Umur	Alamat	Keterangan
1.	Misri	18	Link. Kubang apu	Daksa
2.	Buhari	30	Kp. Magelaran	Daksa
3.	Sayuti	34	Kp. Jakung Pasar	Daksa
4.	Sakinah	19	Kp. Jakung Pasar	Daksa
5.	Latifah	21	Kp. Sring	Daksa
6.	Ishak Iskandar	39	Kp. Jakung Seler	Daksa
7.	Suwardi	32	Kp. Jakung Pasar	Daksa
8.	Rusli	40	Link. Pakupatan prisma	Daksa
9.	Rohman	29	Kp. Parut	Daksa
10.	Imas Lusiana	24	Link. Cipete	Daksa

3. Hantara Pengantin

Pelatihan yang diberikan selanjutnya adalah hantaran pengantin, pelatihan ini diberikan kepada penyandang disabilitas ringan hingga sedang khususnya perempuan. Pelatihan ini dilakukan selama 5 hari waktu yang diberikan hanya sedikit dikarenakan pelatihan yang diberikan tidak terlalu sulit sehingga tidak memerlukan waktu yang terlalu lama.

Berikut peserta yang mengikuti pelatihan hantaran pengantin

No.	Nama	Umur	Alamat	Keterangan
1.	Safia Nurfitriani	16	Link. Jagarayu	Daksa
2.	Zahra	18	Link. Jagarayu	Daksa
3.	Nirma Wati	23	Link. Jagarayu	Daksa
4.	Rani. R	25	Link. Dalung	Daksa
5.	Siska Pratiwi	19	Kp. Benda	Daksa
6.	Ana Juliana	24	Kp. Cengkok	Daksa
7	Asminah	30	Link. Lebak	Daksa

4. Tata Boga

Pelatihan terakhir yang diberikan oleh dinas sosial di tahun 2018 adalah pelatihan tata boga membuat kue. Pelatihan ini diberikan khusus kepada perempuan penyandang tuna rungu atau wicara. Materi yang diberikan melalui Bahasa isyarat agar para peserta mengerti apa yang diberikan oleh pemateri. Waktu pelatihan yang diberikan hanya dua hari.

Berikut para peserta yang ikut pelatihan tata boga

No.	Nama	Umur	Alamat	Keterangan
1.	Ninis Ayuni	20	Kp. Banda	Wicara
2.	Windayanti	26	Kp. Cengkok	Rungu
3.	Fitri Nayla	16	Kp. Kelebut	Daksa
4.	Neni	27	Kp. Bojot	Wicara
5.	Nurhayati	25	Kp. Bojot	Wicara
6.	Eliyah	30	Kp. Cipari	Rungu
7.	Nurhasnia	28	Kp. Andamui Masjid	Daksa
8.	Manda	18	Kp. Andamui Jombang	Daksa
9.	Serli	21	Kp. Sudimara	Rungu
10.	Santi	30	Kp. Kemanisan	Daksa

Berbagai pelatihan keterampilan yang disebutkan di atas difokuskan diberikan kepada penyandang disabilitas ringan hingga sedang agar bisa dengan maksimal menerima pelatihan yang telah diberikan oleh Dinas Sosial Kota Serang. Penyandang disabilitas yang menerima pelatihan juga biasanya para penyandang yang berusia produktif agar bisa bermanfaat bagi mereka untuk memulai usaha dengan keterampilan yang telah dimiliki.

Dari beberapa layanan yang telah diberikan oleh Dinas Sosial Kota Serang, penyandang disabilitas merasa sangat terbantu dengan adanya layanan ini seperti Buhari (40), warga Kampung Magelaran 02/01 Kecamatan Kasemen Kota Serang merupakan salah satu penerima manfaat Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas yang dijalankan oleh Dinas Sosial Kota Serang. Ia merupakan penerima pelatihan keterampilan menjahit yang merupakan salah satu program pelatihan keterampilan yang sudah dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Serang. Menurutnya, sebagai penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan fisik, kegiatan pelatihan menjahit cukup

membantunya untuk mendapatkan keterampilan agar bisa menciptakan pekerjaan yang layak setidaknya untuk dirinya sendiri.

Namun menurutnya, waktu pelatihan yang diberikan kepadanya dan penyandang disabilitas lainnya dirasa kurang karena keterbatas waktu pelatihan yang diberikan oleh dinas sosial kurang dari satu bulan. Jika saja waktu pelatihan yang diberikan lebih lama kepadanya dan kepada sesama disabilitas lainnya mungkin keterampilan menjahit yang didapatkan akan lebih baik. Tapi setidaknya ia sudah sangat berterima kasih kepada Dinas Sosial Kota Serang yang telah memberikan pelatihan untuk penyandang disabilitas seperti dirinya dan penyandang disabilitas lainnya⁷¹.

Lain halnya dengan Buhari yang mendapatkan layanan rehabilitasi dalam bentuk pelatihan keterampilan, Jahuri (25), warga Lingkungan Pabuaran 04/03 Kelurahan Unyur Kecamatan Serang Kota Serang adalah penyandang disabilitas tubuh (lumpuh kaki) merupakan penyandang disabilitas berikutnya yang

⁷¹ Wawancara dengan Buhari sebagai Penerima layanan rehabilitasi penyandang disabilitas Kota Serang, 7 November 2018 Pukul 13.00 WIB.

menerima Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas. Ia merupakan penerima bantuan alat bantu tongkat untuk membantu kegiatan sehari-hari.

Pemberian alat bantu yang diberikan dinas sosial kepadanya bertujuan untuk pemenuhan hak dasar penyandang disabilitas dan diharapkan bisa bermanfaat bagi pemrimanya. Menurut Juhari, sebagai penyandang cacat pemberian alat bantu (tongkat) yang diberikan oleh dinas sosial sangat membantu dirinya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Karena menurutnya penyandang disabilitas fisik sangatlah membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Dengan bantuan yang diberikan oleh dinas sosial kepadanya Juhari merasa sangat bersyukur dan berterima kasih kepada dinas sosial dan tenaga pendamping karena berkat pemberian alat bantu ini Juhari merasakan kemudahan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari⁷².

Berkat tongkat yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Serang, keluarga Juhari merasa sangat terbantu karena Juhari

⁷² Wawancara dengan Juhari penerima Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Kota Serang, 9 November 2018 Pukul 14.00 WIB.

yang memiliki keterbatasan fisik yang dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya membutuhkan bantuan orang lain sekarang bisa melakukan kegiatannya sendiri tanpa perlu tergantung lagi pada pertolongan anggota keluarganya⁷³.

Selanjutnya ada Ahmad Khusaeni (35) warga Kp. Bagawati 08/05 Kecamatan Kasemen penyandang disabilitas lumpuh layu. Tingkat kecacatan ini termasuk dalam kategori berat, sehingga ia tidak bisa melakukan kegiatan sehari-hari seperti orang normal lainnya. Melakukan aktivitas dasar sehari-hari saja ia tidak bisa melakukannya sendiri apalagi untuk bekerja. Ia merupakan salah satu penerima bantuan Asistensi Penyandang Disabilitas Berat (APDB) dari Kementerian Sosial melalui Dinas Sosial.

Pemberian bantuan APDB ini sangat berarti bagi Khusaeni dan keluarga, berkat pemberian asistensi penyandang disabilitas berat ini ia bisa memenuhi kebutuhan hak dasarnya. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah pun rutin diberikan

⁷³ Wawancara dengan Roji keluarga penerima Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Kota Serang, 9 November 2018 Pukul 14.00 WIB.

setiap bulannya melalui Dinas Sosial dan tenaga pendamping yang sangat membantu Khusaeni dalam mendapatkan bantuan APBD sehingga ia bisa mendapatkan bantuan asistensi penyandang disabilitas berat rutin setiap bulannya.⁷⁴

Penerima layanan selanjutnya adalah Barjah (23) warga Link. Unyur Kelurahan Unyur Kecamatan Serang juga salah satu penerima layanan rehabilitasi sosial Penyandang Disabilitas dalam bentuk pelatihan keterampilan. Barjah bisa menerima pelatihan ini melalui bantuan Persatuan Penyandang Disabilitas (PPDI) Kota Serang. Menurutnya, yang juga merupakan Anggota PPDI Kota Serang dengan adanya PPDI sangat membantunya dalam memperoleh pelatihan keterampilan service Hp karena PPDI menjembatani dirinya dan Dinas Sosial Kota Serang.⁷⁵

Barjah yang memiliki keterbatasan fisik sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dan keterampilan apapun di usia produktif sangat merasa bersyukur dan berterimakasih kepada dinas sosial telah memberikan kepadanya pelatihan keterampilan sehingga

⁷⁴ Wawancara dengan Khusaeni Penerima Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Kota Serang 12 November 2018 Pukul 13.30 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan barjah Penerima Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Kota Serang 14 November 2018 Pukul 13.00 WIB.

sekarang ia memiliki keterampilan service Hp. Bukan hanya memperoleh keterampilan dalam menservice Hp, dinas sosial Juga memberikannya alat-alat sebagai modal untuk membuka usahanya sendiri. Berkat pemberian alat modal usaha ini ia bisa memiliki usaha sendiri setidaknya untuk dirinya sendiri.⁷⁶

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penghambat

Setiap program yang sedang dilaksanakan pastinya mempunyai beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat begitupun dengan layanan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas yang diprogramkan oleh Dinas Sosial Kota Serang untuk penyandang disabilitas Kota Serang.

Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Kota Serang:

- a. Faktor pendukung Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas

⁷⁶ Wawancara dengan Husni Keluarga Penerima Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Kota Serang 14 November 2018.

Dengan adanya program Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas yang dijalankan oleh Dinas Sosial Kota Serang sebagai salah satu bentuk perlindungan negara kepada penyandang disabilitas yang merupakan kelompok rawan sosial yang sudah menjadi kewajiban negara untuk melindunginya. Berikut adalah faktor pendukung layanan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas.

1. Dinas Sosial melayani dengan baik

Sebagai salah satu lembaga pemerintah yang menaungi masyarakat penyandang masalah kesejahteraan sosial, Dinas Sosial Kota Serang sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Sebagai salah satu wadah menampung aspirasi masyarakat penyandang masalah kesejahteraan sosial. Salah satunya adalah penyandang disabilitas yang merupakan salah satu kelompok yang minoritas yang juga rawan sosialnya.

Dinas Sosial Kota Serang khususnya sub Layanan Rehabilitasi Sosial mempunyai pegawai yang mau bekerja keras memberikan bantuan rehabilitasi sosial kepada penyandang masalah kesejahteraan sosial yang memiliki banyak kategori.

Disabilitas merupakan salah satu kategori yang menjadi tugas Sub Layanan rehabilitasi sosial yang harus juga diperhatikan oleh dinas sosial oleh karena itu, dinas sosial mempunyai staf yang sangat membantu proses rehabilitasi sosial. Staf yang dimiliki oleh Sub Rehabilitasi Sosial sangat profesional dan tekun dalam menjalankan tugasnya memberikan layanan kepada penyandang disabilitas. Para staf juga sangat bertanggung jawab dengan tugas yang dibebankan kepadanya sehingga proses rehabilitasi bisa berjalan dengan baik.⁷⁷

2. Partisipasi keluarga penyandang disabilitas.

Keterlibatan aktif para keluarga penyandang disabilitas sangat mempengaruhi proses berjalannya layanan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas karena keluarga adalah faktor pendukung utama dalam meningkatkan kemauan dan kepercayaan diri para penyandang disabilitas.

Partisipasi keluarga sangat membantu para pemberi layanan dalam melaksanakan rehabilitasi sosial. Memberi

⁷⁷ Wawancara dengan Husni Keluarga Penerima Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Kota Serang 14 November 2018.

dukungan moril kepada anggota keluarganya yang menyandang disabilitas agar mau direhabilitasi dengan memberikan motivasi dan dukungan agar bisa menjalankan rehabilitasi yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Serang berjalan dengan baik.⁷⁸

3. Bantuan tenaga pendamping

Tenaga pendamping memiliki banyak peranan yang dapat dilakukan untuk membantu penyandang disabilitas dalam melakukan rehabilitasi sosial untuk merubah diri menjadi lebih baik dan keberfungsian sosialnya dapat berjalan sama dengan orang lain pada umumnya melalui layanan rehabilitasi sosial. Tenaga pendamping juga sangat membantu dalam menjembatani antara penyandang disabilitas dengan Dinas Sosial Kota Serang dalam pelaksanaan layanan rehabilitasi sosial sehingga penyandang disabilitas dapat terpenuhi haknya untuk mendapatkan layanan rehabilitasi sosial.

Tenaga pendamping juga sangat membantu keluarga dan dinas sosial dalam memberikan motivasi kepada penyandang

⁷⁸Wawancara dengan Amah Mamah Staf Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Kota Serang, tanggal 24 November Pukul 11.00 WIB.

disabilitas agar mau direhabilitasi. Tidak sedikit keluarga yang sulit membujuk anggota keluarganya yang menyandang disabilitas untuk direhabilitasi karena malu merasa berbeda dengan yang lain. Berkat adanya tenaga pendamping ini, penyandang disabilitas bisa menerima motivasi dari non keluarga yang biasanya lebih didengarkan oleh penyandang disabilitas yang merasa rendah diri.⁷⁹

4. Partisipasi Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI)

Kota Serang

Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia merupakan organisasi yang menaungi penyandang disabilitas khususnya yang ada di Kota Serang dengan memiliki tujuan untuk menaungi penyandang disabilitas Kota Serang sebagai salah satu kelompok rawan sosial. PPDI Kota Serang sangat membantu kerja dinas sosial dalam proses merehabilitasi karena penyandang disabilitas yang biasanya merasa rendah diri dan merasa kurang beruntung dibandingkan orang normal lainnya.

⁷⁹ Wawancara dengan Musthofa Kepala Bidang Layanan Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Serang, diwawancara, tanggal 10 Oktober 2018 pukul 13.00 WIB.

PPDI membantu tugas dengan memberikan motivasi agar mereka mau menjalankan rehabilitasi. Para disabilitas biasanya lebih mendengarkan ucapan atau motivasi yang diberikan oleh sesama penyandang juga karena mereka tidak merasa sendirian lagi. Hal ini biasanya efektif kepada penyandang yang sangat kurang kepercayaan dirinya sehingga sulit untuk direhabilitasi karena pada dasarnya agar proses rehabilitasi berjalan dengan baik adalah kemauan untuk berubah dari penyandang itu sendiri.⁸⁰

b. Faktor penghambat Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas

Dalam menjalankan program Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Kota Serang ada beberapa kendala yang harus dihadapi antara lain :

1. Kurangnya anggaran

Dalam memberikan rehabilitasi kepada penyandang disabilitas tentunya anggaran atau biaya merupakan bagian yang sangat penting agar proses rehabilitasi

⁸⁰ Wawancara dengan Musthofa Kepala Bidang Layanan Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Serang, diwawancara, tanggal 10 Oktober 2018 pukul 13.00 WIB

bisa berjalan dengan baik. Akan tetapi anggaran yang diberikan oleh pemerintah pusat terkadang masih belum cukup. Hal ini dikarenakan tanggung jawab Sub. Layanan Rehabilitasi Sosial (YanReSos) tidak hanya kepada penyandang disabilitas saja, masih banyak penyandang masalah kesejahteraan sosial lainnya yang juga menjadi tanggung jawab YanReSos seperti anak jalanan, pengemis dan gelandangan, orang dengan gangguan jiwa, lansia dan masih banyak lagi yang merupakan tanggung jawab dari sub ini. Maka dari itu, anggaran yang diberikan oleh pemerintah pusat harus digunakan seefektif mungkin agar para penyandang masalah kesejahteraan sosial mendapatkan haknya sebagai warga negara.

Tidak cukupnya anggaran yang diberikan oleh pemerintah pusat merupakan salah satu hambatan yang paling dirasa sulit melihat penyandang disabilitas yang sebenarnya lebih mudah direhabilitasi dibandingkan dengan penyandang masalah kesejahteraan sosial lainnya, terutama penyandang disabilitas yang sudah menjadi anggota Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia Kota Serang. Biasanya lebih mudah

menerima rehabilitasi karena sudah memiliki kepercayaan diri dan motivasi untuk berubah. tapi hal ini tidak akan berjalan baik jika anggaran yang diberikan tidak mencukupi.⁸¹

2. Sarana dan prasarana kurang memadai

Sarana dan prasarana adalah salah satu bagian paling penting dalam proses rehabilitasi sosial khususnya dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan bagi penyandang disabilitas ringan hingga sedang dengan tujuan agar penyandang disabilitas yang telah menerima pelatihan keterampilan bisa memulai usaha sendiri. Akan tetapi, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Sosial Kota Serang dirasa belum memadai hal ini bisa dilihat di Kota Serang yang belum mempunyai rumah singgah atau semacamnya untuk memfasilitasi penyandang disabilitas yang sedang melaksanakan proses rehabilitasi dalam bentuk pelatihan.

Sehingga jika sedang mengadakan pelatihan Dinas Sosial biasanya menyewa tempat untuk melaksanakan pelatihannya dan untuk penyandang disabilitas harus datang

⁸¹ Wawancara dengan Musthofa Kepala Bidang Layanan Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Serang, diwawancara, tanggal 10 Oktober 2018 pukul 13.00 WIB.

kembali esok harinya jika pelatihannya dilakukan lebih dari satu hari. Hal ini dirasa kurang efektif dan menyulitkan penyandang disabilitas mengingat keterbatasan fisik yang dimiliki oleh penyandang.⁸²

3. Terbatasnya waktu rehabilitasi.

Untuk memberikan rehabilitasi sosial kepada penyandang disabilitas, tentunya membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Idealnya waktu pelatihan yang diberikan untuk rehabilitasi dalam bentuk pelatihan kepada penyandang disabilitas sampai para penerima layanan bisa menerapkan keterampilan yang telah diberikan oleh Dinas Sosial Kota Serang.

Terbatasnya waktu yang diberikan dalam pelatihan dirasa kurang karena para penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan fisik sehingga memerlukan waktu pelatihan yang lebih banyak dari orang normal lainnya untuk dapat mempraktikkan semua pelatihan yang sudah diberikan oleh Dinas Sosial Kota Serang

⁸²Wawancara dengan Amah Mamah Staf Layanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Kota Serang tanggal 24 November Pukul 11.00 WIB.

Contohnya dalam memberikan pelatihan keterampilan menjahit Dinas Sosial hanya memberikan waktu 2 minggu untuk pelatihan yang sebenarnya dirasa kurang melihat yang diberikan pelatihan adalah penyandang disabilitas yang fisiknya tidak bisa disamakan dengan orang normal lainnya.⁸³

4. Terbatasnya Jumlah Penerima Layanan

Keterbatasan anggaran sarana dan pasana sudah pasti juga memiliki dampak lain. Salah satunya adalah jumlah peserta penerima pelayanan yang juga dibatasi. Pemberian alat bantu, bantuan sosial, Asistensi Penyandang Disabilitas berat, pelatihan keterampilan serta pemberian modal alat usaha. Semua jenis rehabilitasi yang di sebutkan diatas memiliki keterbatasan penerima.

Keterbatasan ini, menjadi salah satu faktor penghambat yang harus dihadapi oleh Dinas Sosial Kota Serang melihat jumlah penyandang disabilitas Kota Serang yang cukup banyak dan pasti akan terus bertambah melalui peningkatan jumlah kelahiran maupun kecelakaan.

⁸³Wawancara dengan Buhari sebagai Penerima layanan rehabilitasi penyandang disabilitas Kota Serang, 7 November 2018 Pukul 13.00 WIB.

Jumlah penyandang disabilitas Kota Serang yang mencapai angka 1.334 jiwa di tahun 2018 tidak semuanya bisa menerima pelayanan rehabilitasi dengan maksimal karena keterbatasan anggaran dan sarana prasarana. Juga tidak semua penyandang disabilitas mau menerima rehabilitasi yang diberikan oleh Dinas Sosial.

5. Kurangnya dukungan keluarga dan perasaan rendah diri.

Kebanyakan penyandang disabilitas biasanya memiliki kepercayaan diri yang rendah karena mereka merasa berbeda dengan orang normal lainnya. Kurangnya kepercayaan diri penyandang disabilitas membuat mereka mengucilkan diri dengan dunia luar. Sikap kurang percaya diri ini biasanya sangat menyulitkan proses rehabilitasi, karena para penyandang yang kurang percaya diri biasanya menutup diri dari lingkungan sekitar.

Tidak sedikit penyandang disabilitas yang merasa rendah diri karena keterbatasan fisik yang dimiliki. Sehingga butuh waktu yang lebih banyak untuk memberikan motivasi kepada mereka agar mau menerima rehabilitasi. Kurang

percaya diri ini biasanya karena kurangnya dukungan moril dari keluarga padahal keluarga adalah lapisan pertama dalam memberikan motivasi kepada penyandang disabilitas.

Ada pula keluarga yang memanfaatkan keterbatasan fisik anggota keluarganya yang lain untuk mengambil keuntungan dengan menjadikannya sebagai pengemis. Sehingga jika dinas sosial ingin memberikan rehabilitasi anggota keluarga yang lain akan melarangnya karena menganggap keterampilan tidak dibutuhkan untuk menghasilkan uang. Hal ini adalah salah satu pekerjaan rumah yang sulit untuk Dinas Sosial dan Kementerian Sosial dalam merubah pola pikir keluarga penyandang disabilitas.⁸⁴

⁸⁴ Wawancara dengan Teguh, Ketua Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia Kota Serang, 30 Oktober 2018 Pukul 14.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi psikis penyandang disabilitas sebelum mendapatkan layanan rehabilitasi kebanyakan daru mereka merasa rendah diri karena keterbatasan fisik yang mereka miliki membentuk mereka menjadi pribadi yang merasa rendah diri. Hal ini juga dampak yang terjadi akibat pandangan kasihan yang diberikan oleh lingkungan sekitar.
2. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh dinas sosial kepada penerima manfaat dengan tujuan agar rehabilitasi yang dilakukan berjalan dengan baik. Tahapan tersebut mencakup pendekatan awal, pengungkapan dan pemahaman, penyusunan rencana pemecahan masalah, pemecahan masalah, resosialisasi, terminasi hingga bimbingan lanjut. Bentuk layanan yang diberikan kepada penyandang disabilitas sangat beragam dari pemberian alat

bantu, bantuan sosial, assistensi penyandang disabilitas berat, pelatihan keterampilan hingga pemberian alat modal usaha.

3. Manfaat yang dapat dirasakan bagi penyandang disabilitas adalah meningkatkan kemandirian diri, terpenuhinya hak dasar, merubah pola pikir, dan mendapatkan keterampilan.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut, ada beberapa saran yang saya ajukan yaitu:

1. Bagi Dinas Sosial Kota Serang disarankan agar dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas dapat diberikan dengan rutin dan berskala agar rehabilitasi yang diberikan kepada penyandang disabilitas bisa optimal khususnya dalam bentuk pelatihan dengan waktu yang lebih lama agar penerima pelatihan dapat menerapkan keterampilan yang telah diberikan dengan baik dan bisa menerapkannya dalam membuka usaha. Serta memberikan penyuluhan kepada keluarga penyandang disabilitas agar memberikan motivasi kepada anggota keluarganya agar mau menerima

rehabilitasi yang diberikan. Juga memberikan sosialisasi kepada keluarga penyandang bahwa rehabilitasi sangat dibutuhkan oleh penyandang disabilitas dan sangat bermanfaat.

2. Bagi penyandang disabilitas dan keluarga agar mau untuk menerima layanan yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Serang karena pada dasarnya layanan yang diberikan oleh Dinas Sosial adalah untuk kebaikan penyandang disabilitas itu sendiri, agar penyandang disabilitas bisa memiliki keterampilan yang bisa dimanfaatkan.
3. Bagi masyarakat Kota Serang Khususnya Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam agar tidak memandang rendah penyandang disabilitas hanya karena berbeda dengan yang lainnya karena pada hakikatnya semua manusia sama di mata Tuhan. Sebagai orang yang lebih beruntung dari mereka kita seyogyanya memberikan dukungan untuk mereka agar mau berusaha dan merubah nasib agar bisa hidup lebih baik lagi walaupun memiliki keterbatasan fisik.